

**ANALISIS PENERAPAN PENDAPATAN BERDASARKAN PSAK NO.23  
PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO) MEDAN**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi**



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**Oleh :**

**Nama : Rahma Putri**  
**NPM : 1605170342**  
**Program Studi : Akuntansi**  
**Konsentrasi : Akuntansi Manajemen**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN**

**2020**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Senin, tanggal 10 Agustus 2020, Pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

**MEMUTUSKAN**

Nama : RAHMA PUTRI  
N P M : 1605170342  
Program Studi : AKUNTANSI  
Judul Skripsi : ANALISIS PENERAPAN PENDAPATAN BERDASARKAN PSAK NO. 23 PADA PT PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO) MEDAN

Dinyatakan : (A-) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

**TIM PENGUJI**

Penguji I

Penguji II

(PANDAPOTAN RITONGA, S.E., M.Si.)

(IKHSAN ABDULLAH, S.E., M.Si.)

Pembimbing

(SITI AISYAH SIREGAR, S.E., M.Ak.)

**PANITIA UJIAN**

Ketua

Sekretaris

(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.)

(ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : RAHMA PUTRI  
NPM : 1605170342  
Program Studi : AKUNTANSI  
Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN  
Judul Penelitian : ANALISIS PENERAPAN PENDAPATAN  
BERDASARKAN PSAK NO 23 PADA PT PERKEBUNAN  
NUSANTARA III (PERSERO) MEDAN

Disetujui untuk memenuhi persyaratan diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Juli 2020

Pembimbing

(SITI AISYAH SIREGAR, SE.,M.Ak)

Diketahui/Disetujui

Oleh :

Ketua Program Studi Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(FITRIANI SARAGIH, S.E.,M.Si)

Dekan Fakultas  
Ekonomi dan Bisnis UMSU

(H. JANURI, SE., M,M., Si)

## SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : RAHMA PUTRI  
NPM : 1605170342  
Konsentrasi : Akuntansi Manajemen  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
  - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
  - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat “Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing “ dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan. Juli 2020

Pembuat Pernyataan



*Rahma Putri*  
**RAHMA PUTRI**

**NB :**

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
MUHAMMADIYAH UNIVERSITAS  
MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

BERITA ACARA PEMBIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Rahma Putri  
NPM : 1605170342  
Nama Dosen Pembimbing : Siti Aisyah Siregar SE, M.Ak  
Program Studi : Akuntansi  
Konsentrasi : Akuntansi Manajemen  
Judul Penelitian : Analisis Penerapan Pendapatan Berdasarkan PSAK No.23 pada PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	Perbaiki kembali latar belakang masalah, dan perjelas fenomena masalah sesuai dengan judul.	7 Mei 2020	
Bab 2	Menambah kembali teori dan sesuaikan dengan judul yang akan diteliti	17 Mei 2020	
Bab 3	Sesuaikan dengan pedoman dan metode penelitian yang akan digunakan	21 Mei 2020	
Bab 4	Perbaiki kembali hasil analisa dan pembahasan, coba kaitkan dengan permasalahan apa saja yang diteliti, apa dampak system yang digunakan dan hal lainnya berkaitan dengan fenomena masalah.	15 Juni 2020	
Bab 5	Perbaiki kesimpulan dan sesuaikan dengan panduan.	24 Juni 2020	
Daftar Pustaka	Cek kembali daftar pustaka dan sesuaikan dengan isi di dalam skripsi	2 Juli 2020	
Persetujuan Sidang Meja Hijau	Acc untuk sidang meja hijau	15 Juli 2020	

Diketahui oleh:  
Ketua Program Studi

(Fitriani Saragih, SE, M.Si)

Medan, .....

Disetujui oleh:  
Dosen Pembimbing

(Siti Aisyah Siregar, SE, M.Ak)

## **ABSTRAK**

### **ANALISIS PENERAPAN PENDAPATAN BERDASARKAN PSAK NO. 23 PADA PT PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO) MEDAN**

**Rahma Putri**

Akuntansi

[Rahmaputry732@gmail.com](mailto:Rahmaputry732@gmail.com)

Permasalahan utama dalam akuntansi pendapatan yaitu pada saat pengakuan pendapatan dan pengukuran pendapatan. Apabila pengakuan dan pengukuran pendapatan tidak tepat, maka kegiatan operasi perusahaan akan dipandang tidak efektif dan efisien. Pengakuan perlu dilakukan pada saat yang tepat atas suatu kejadian ekonomi yang menghasilkan pendapatan, begitu juga jumlah yang diakui haruslah diukur secara tepat dan pasti agar tidak mengakibatkan kesalahan informasi yang disajikan dalam laporan laba rugi juga dalam pengambilan keputusan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui bagaimana penerapan pengukuran dan pengakuan pendapatan pada PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif yaitu metode yang bertujuan menggambarkan, melukis secara sistematis dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antara fenomena yang diteliti. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu wawancara dan dokumentasi dan jenis data penelitian yang digunakan adalah data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka berupa laporan keuangan yang terdapat pada laporan laba rugi tahun 2014-2018 pada PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan belum sepenuhnya sesuai dengan PSAK No.23 pengakuan pendapatan pada PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan belum menggunakan metode accrual basis, masih menggunakan metode cash basis dalam pencatatan laporan keuangan, pencatatan kriteria pengakuan pendapatan dalam transaksi dicatat pada saat menerima kas atau pada saat mengeluarkan kas sehingga perusahaan sulit untuk menentukan suatu kebijakan karena selalu berpatokan pada kas.

**Kata Kunci** : Pendapatan, Pengukuran, Pengakuan, PSAK No. 23

## **ABSTRACT**

### **ANALISIS PENERAPAN PENDAPATAN BERDASARKAN PSAK NO. 23 PADA PT PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO) MEDAN**

**Rahma Putri**

Akuntansi

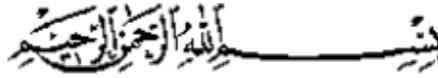
[Rahmaputry732@gmail.com](mailto:Rahmaputry732@gmail.com)

*The main problem in income accounting is when revenue recognition and income measurement. If the recognition and measurement of income is not appropriate, the company's operations will be considered ineffective and inefficient. Recognition needs to be done at the right time for an economic event that generates income, as well as the amount recognized must be measured accurately and surely so as not to cause misinformation presented in the income statement as well as in decision making.*

*The study aims to analyze and find out how the application of measurement and revenue recognition at PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan. This research uses a descriptive approach which is a method that aims to describe, paint systematically and accurately about the facts and the relationship between the phenomena under study. Data collection techniques used in this study are interviews and documentation and the type of research data used is quantitative data that is data in the form of financial statements contained in the income statement at PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan. The results showed that medan was not fully in accordance with PSAK No.23 revenue recognition at PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan, which did not use the accrual basic method, recording the criteria for revenue recognition in transactions recorded when receiving cash or when issuing cash so the company found it difficult to determine a policy because it always relies on cash.*

**Keywords : Revenue, Measurement, Recognition, PSAK No.23**

## KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb

Segala puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpah rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan S1 Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Terwujudnya skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak untuk itu Penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Khususnya penulis ucapkan terima kasih kepada Orangtuaku tercinta Ayahanda Irwansyah dan Ibunda Salbiah, abang tersayang Zulfachri S.Ak dan adik tersayang Nurul Aulia yang telah memberikan doa dan dukungan bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Agussani, M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.
3. Bapak Januri, SE, MM, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Ade Gunawan, SE, M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE, M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

6. Ibu Fitriani Saragih, SE, M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Zulia Hanum, SE, M.Si selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
8. Ibu Siti Aisyah Siregar SE, M.Ak sebagai Dosen Pembimbing pada penulis yang telah rela mengorbankan waktu untuk memberikan pengarahan dan bimbingan yang bermanfaat kepada penulis hingga selesainya proposal ini.
9. Pimpinan dan seluruh staff karyawan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan yang telah memberikan data-data dan informasi kepada penulis dalam menyelesaikan proposal ini
10. Bapak dan Ibu Dosen serta Staf Pegawai Biro yang banyak membantu penulis selama menjalankan pendidikan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.
11. Buat teman-teman seperjuangan Hasanah Dewi, Setiatin Syarah, Iqra Ihdina, Wahyuliani, Nabila Novelia, Ayu Wanda Luffika, Karina Pratiwi, Ayuni, dan Anak-Anak Akuntansi 2016 yang telah membantu dan selalu memberikan semangat kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa dalam penyajian skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, untuk itu penulis mengharap kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca demi perbaikan-perbaikan di masa yang akan datang.

Dengan demikian penulis juga mengharapkan agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah

Sumatera Utara dan bagi mahasiswa lain agar dapat menjadi perbandingan dan dapat digunakan bagi yang membutuhkan dengan sebaik-baiknya.

Semoga Allah SWT selalu melimpahkan berkah, karunia dan hidayah-Nya kepada kita semua, Akhir kata penulis mengucapkan banyak terima kasih.

Medan, Juli 2020  
Penulis

**RAHMA PUTRI**  
**1605170342**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN DAFTAR TABEL.....</b>	<b>ix</b>
<b>HALAMAN DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>x</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Identifikasi Masaalah .....	8
1.3 Rumusan Masalah .....	8
1.4 Tujuan Penelitian .....	9
1.5 Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB 2 LANDASAN TEORI .....</b>	<b>10</b>
2.1 Uraian Teori.....	10
2.1.1 Pendapatan .....	10
2.1.1.1 Pengrtian Pendapatan.....	10
2.1.1.2 Klasifikasi Pendapatan.....	11
2.1.1.3 Sumber-Sumber Pendapatan .....	13

2.1.1.4 Kriteria Pengukuran Pengakuan Pendapatan .....	14
2.1.1.5 Kriteria Pengukuran dan Pengakuan Pendapatan Menurut PSAK No. 23 .....	22
2.1.2 Penelitian Terdahulu.....	28
2.2 Kerangka Berfikir .....	31
<b>BAB 3 METODE PENELITIAN .....</b>	<b>32</b>
3.1 Pendekatan Penelitian .....	32
3.2 Defenisi Operasional.....	32
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian.....	33
3.4 Jenis dan Sumber Data .....	34
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	34
3.6 Teknik Analisa Data.....	35
<b>BAB 4 PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>36</b>
4.1 Hasil Penelitian .....	36
4.1.1 Gambaran Umum PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan .....	36
4.1.2 Visi dan Misi PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan .....	37
4.1.3 Sumber dan Jenis Pendapatan pada PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan .....	38

4.1.4 Penerapan Pengukuran dan Pengakuan Pendapatan pada PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan .....	40
4.1.5 Analisis Pendapatan.....	41
4.2 Pembahasan .....	44
4.2.1 Penerapan PSAK No. 23 tentang Pengukuran dan Pengakuan Pendapatan pada PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.....	44
<b>BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>51</b>
5.1 Kesimpulan .....	51
5.2 Saran .....	52

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Pendapatan dan Laba .....	6
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	28
Tabel 3.1 Waktu Penelitian.....	33
Tabel 4.1 Analisis Pendapatan Operasional pada PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan .....	41

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	31
-----------------------------------	----

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Setiap perusahaan yang didirikan memiliki tujuan utama yaitu untuk mencapai laba yang maksimal. Pertumbuhan laba perusahaan merupakan hal yang penting bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan. Kemampuan manajemen perusahaan dalam menetapkan kebijakan-kebijakan yang menyangkut kegiatan operasional perusahaan memegang peranan penting dalam meningkatkan laba perusahaan.

Industri Perkebunan di Indonesia umumnya dikelola oleh dua jenis perusahaan. Yang pertama adalah industri perkebunan yang dimiliki dan dikelola oleh swasta/perusahaan publik. Sedangkan keduanya adalah industri perkebunan yang dikelola oleh Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang sahamnya sebagian besar dimiliki oleh Negara atau bahkan dimiliki secara keseluruhan.

Pada setiap periode akuntansi perusahaan pada umumnya akan membuat laporan keuangan. Berdasarkan laporan yang dibuat, pihak-pihak yang berkepentingan dalam perusahaan dapat melihat posisi keuangan perusahaan dan pihak manajemen dapat mengambil keputusan kebijakan-kebijakan guna kelangsungan perusahaan untuk kedepannya, karena semakin besar pendapatan yang didapatkan perusahaan maka akan semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam membiayai semua pengeluaran dan operasional perusahaan.

Standar Akuntansi Keuangan (2015:23.1) menyatakan permasalahan utama dalam akuntansi mengenai pendapatan adalah menentukan saat pengakuan pendapatan. Pendapatan diakui ketika kemungkinan besar manfaat ekonomi masa depan akan mengalir ke entitas dan manfaat ini dapat diukur secara andal.

Pernyataan ini mengidentifikasi keadaan saat kriteria tersebut akan terpenuhi, sehingga pendapatan dapat diakui. Sedangkan pengukuran pendapatan adalah berapa besar jumlah pendapatan yang seharusnya diakui dari setiap transaksi yang terjadi pada suatu periode tertentu. Permasalahan pengakuan dan pengukuran pendapatan saling terkait satu sama lain. Permasalahan ini akan selalu muncul apabila sebuah transaksi berhubungan dengan pendapatan. Pengakuan perlu dilakukan pada saat yang tepat atas suatu kejadian ekonomi yang menghasilkan pendapatan, begitu juga jumlah yang diakui harus diukur secara tepat dan pasti.

Penulis melakukan penelitian pada PT Perkebunan Nusantara III (Persero). Perusahaan ini berada di Jalan Sei Batang Hari No.2 Medan. Perusahaan Perseroan PT. Perkebunan Nusantara III adalah salah satu dari 14 Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Perkebunan yang bergerak dibidang usaha perkebunan, pengolahan lahan, pembibitan, penanaman, pemeliharaan, pemungutan hasil tanaman dan pemasaran hasil perkebunan. Kegiatan Usaha Perseroan mencakup usaha budidaya dan pengolahan tanaman kelapa sawit dan karet. Produk Utama adalah Minyak Sawit (CPO) dan Inti Sawit (Kernel) dan produk hilir karet.

Laporan keuangan pada PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan disusun sesuai dengan Pedoman Akuntansi BUMN Perkebunan yang diterbitkan

oleh Tim Penyusun Pedoman Akuntansi BUMN Perkebunan, dan mengacu kepada IAS 41 tentang *Agriculture. International Accounting Standard* (IAS) 41 terakhir telah direvisi dan dikeluarkan tahun 2009. Indonesia mulai mengadopsi IAS 41 tahun 2014 dan berlaku efektif per 1 Januari 2016. *International Accounting Standard* (IAS) 41. Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) melakukan konvergensi IAS 41 ke PSAK 69. Exposure Draft (ED) PSAK 69 Agrikultur disahkan pada Tanggal 16 Desember 2015. Setelah melakukan Public Hearing PSAK 69 disahkan dan efektif per 1 Januari 2018. Setelah diberlakukannya PSAK 69 ini secara efektif, maka perusahaan yang bergerak di industri perkebunan harus mulai menyesuaikan atau beradaptasi dengan standar keuangan yang andal dan wajar.

Undang-Undang Perkebunan Nomor 39 Tahun 2014, sektor agrikultur mempunyai tujuan dalam penyelenggaraannya yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat, menyediakan lapangan kerja, meningkatkan sumber devisa Negara, serta produktivitas dan kualitas penduduk Indonesia.

Sektor agrikultur merupakan salah satu tulang punggung dalam pembangunan perekonomian nasional, karena perusahaan yang bergerak dibidang pertanian menghasilkan pendapatan dari aset biologis yang termanifestasi dalam pembudidayaan buah-buahan dan kacang-kacangan, penanaman tanaman, produk ternak dan kehutanan.

Mengenai perlakuan akuntansi tentang pengakuan dan pengukuran pendapatan harus disesuaikan dengan PSAK No. 23 mengenai pendapatan agar

dalam pelaporan keuangan dapat mencerminkan informasi keuangan yang akurat bagi pemakai laporan keuangan.

Penerapan pengakuan pendapatan perusahaan pada transaksi penjualan kelapa sawit dan karet adalah ketika barang telah selesai dikerjakan dan dikirim kepada supplier maka seharusnya pada saat demikian pendapatan sudah diakui, tetapi permasalahan yang terjadi pendapatan diakui setelah proses produksi selesai dan barang sudah dikirim ke supplier, hal ini menyebabkan kesalahan perhitungan yang akan mempengaruhi pelaporan laba rugi nilainya lebih rendah karena seharusnya ketika terjadi transaksi dan telah dikirim maka pendapatan sudah dapat diakui. Perusahaan juga tidak menerapkan kebijakan dalam hal piutang ragu-ragu atau piutang tak tertagih, hal ini dikarenakan perusahaan menggunakan metode langsung penghapusan tidak adanya cadangan kerugian perusahaan.

Pengakuan pendapatan pada PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan belum menggunakan metode Accrual Basis sebagai pencatatan laporan keuangan. Perusahaan sulit dalam melakukan transaksi yang tertunda pembayarannya dikarenakan pencatatan diakui pada saat kas masuk atau keluar dan perusahaan juga sulit untuk menentukan suatu kebijakan karena selalu berpatokan pada kas.

Kriteria pengakuan pendapatan dalam transaksi dicatat pada saat menerima kas atau pada saat mengeluarkan kas pendapatan belum diakui / dicatat meskipun barang sudah dikirim dan pengakuan pendapatan pada saat sebelum penjualan ketika proses produksi telah selesai dan telah dikirim pendapatan dapat diakui.

Kriteria pengukuran pendapatan pada PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan berdasarkan harga dari pertukaran masa lalu, harga dari pertukaran penjualan saat ini atau nilai realisasi, harga pertukaran pembelian dan harga yang didasarkan pada perhitungan dimasa mendatang.

Pengertian pendapatan menurut IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) dalam PSAK No 23 (2012:6) menyatakan bahwa “pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas selama satu periode jika arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.

Menurut Kusnadi (2009:9) yang mengemukakan bahwa “Pendapatan merupakan penambahan aktiva yang dapat mengakibatkan bertambahnya modal namun bukan dikarenakan penambahan modal dari pemilik atau bahkan hutang namun melainkan melalui penjualan barang/jasa terhadap pihak lain, sebab pendapatan tersebut bisa dikatakan sebagai kontra prestasi yang didapatkan”.

Kegiatan-kegiatan operasional yang dilakukan PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan mendapatkan pendapatan dan mengeluarkan biaya untuk membiayai kegiatan yang ada dalam perusahaan, yang gunanya adalah untuk mendapatkan laba. Berikut ini adalah tabel pendapatan dan laba pada PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.

**TABEL 1.1**  
**PENDAPATAN DAN LABA**

<b>Tahun</b>	<b>Pendapatan</b>	<b>Laba</b>
2014	6.232.179.227.727	446.994.367.342
2015	5.628.715.797.628	1.266.743.456.939
2016	6.002.370.863.637	1.229.464.174.674
2017	5.847.818.785.012	911.999.643.578
2018	5.363.366.034.203	596.372.459.810

*Sumber data :Laporan Keuangan PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan*

Dari tabel 1.I diatas dapat dilihat bahwa pendapatan PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan mengalami penurunan. Hal ini disebabkan volume produksi dan harga jual mengalami penurunan yang mempengaruhi tingkat produksi mengalami penurunan.

Menurut Sofyan Sahri (2002:58) “mengemukakan bahwa “pendapatan adalah kenaikan gross di dalam asset dan penurunan gross dalam kewajiban yang dinilai berdasarkan prinsip akuntansi yang berasal dari kegiatan mencari laba”.

Dapat dilihat juga laba perusahaan mengalami penurunan. Hal ini menyebabkan pendapatan mengalami penurunan sedangkan harga pokok dan beban perusahaan mengalami peningkatan yang menyebabkan harga jual menurun

Menurut Jumingan (2006:165) “mengemukakan beberapa faktor yang mempengaruhi laba bersih adalah naik turunnya jumlah unit barang yang dijual dan harga jual per unit serta adanya perubahan dalam metode akuntansi”.

Menurut Kieso, et al (2007:516) menyatakan bahwa “Pendapatan adalah arus masuk aktiva dan atau penyelesaian kewajiban akibat penyerahan atau produksi barang, pemberian jasa atau kegiatan menghasilkan laba lainnya yang

membentuk operasi utama atau inti perusahaan yang berkelanjutan selama suatu periode”.

Mengingat arti pentingnya pendapatan bagi perusahaan dan masalah-masalah yang timbul dalam pengakuan dan pengukuran pendapatan dalam laporan keuangan, perusahaan harus memperhatikan pendapatan yang diterima dan pengeluaran yang dilakukan selama kegiatan usaha berlangsung agar perusahaan dapat menghasilkan keuntungan yang diinginkan demi keberlangsungan hidup perusahaan.

Pemberlakuan Standart Akuntansi Keuangan yang tepat dalam pengukuran dan pengakuan pendapatan perusahaan sangat diperlukan untuk mendapatkan informasi yang akurat dan tepat agar perusahaan mampu menyajikan laporan keuangan yang wajar. Beberapa penelitian telah menganalisis pengakuan dan pengukuran pendapatan berdasarkan PSAK No. 23 Anis Wahdatana (2016) Analisis pengakuan pendapatan dan beban berdasarkan PSAK No.23 perusahaan belum menerapkan metode accrual basis setelah melakukan pengiriman barang meskipun belum terjadi pembayaran. Muhammad hidayat (2016) Analisis pengakuan dan pengukuran pendapatan berdasarkan PSAK 23,PSAK 34, PSAK 44 perusahaan masih mengacu pada PSAK 44 dan belum sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam PSAK No. 23. Jurike Rau (2014) Analisis pengakuan dan pengukuran pendapatan menurut PSAK No. 23 perusahaan dalam hal kredit yang bermasalah atau piutang tak tertagih, perusahaan menggunakan metode cash basis, dimana pendapatan tersebut diakui pada saat pendapatan tersebut telah diterima perusahaan.

Dari fenomena yang terjadi di atas maka penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh masalah ini dengan judul **“Analisis Penerapan Pendapatan Berdasarkan PSAK No. 23 pada PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dapat diidentifikasi masalah mengenai pengukuran dan pengakuan pendapatan berdasarkan PSAK No.23 adalah :

1. Total Pendapatan PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan untuk tahun 2015, 2017 dan tahun 2018 mengalami penurunan.
2. Tingkat pertumbuhan laba bersih PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan pada tahun 2016, 2017 dan tahun 2018 mengalami penurunan.
3. Pengakuan pendapatan perusahaan pada saat sebelum penjualan / penyerahan diakui ketika proses produksi telah selesai.
4. Perusahaan tidak menerapkan kebijakan piutang tak tertagih atau piutang ragu-ragu.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Bagaimana Penerapan PSAK No.23 tentang pengukuran dan pengakuan pendapatan pada PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan penulis melakukan penelitian ini untuk menganalisis dan mengetahui bagaimana penerapan pengukuran dan pengakuan pendapatan pada PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

a. Bagi Penulis

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan tentang pengakuan dan pengukuran pendapatan serta sebagai bahan perbandingan antara teori dan berbagai sumber bacaan ilmiah dengan praktek di lapangan.

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan mengenai kebijakan akuntansi yang tepat dalam mengukur dan mengakui pendapatan operasionalnya.

c. Bagi Pihak Lain

Sebagai bahan referensi dan informasi tambahan, serta kepada pihak akademik yang mengetahui lebih lanjut mengenai pengakuan dan pengukuran pendapatan.

## **BAB 2**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Uraian Teori**

##### **2.1.1 Pendapatan**

###### **2.1.1.1 Pengertian Pendapatan**

Pendapatan merupakan unsur yang paling utama dalam menentukan tingkat laba yang diperoleh suatu perusahaan dalam satu periode akuntansi yang diakui sesuai dengan prinsip-prinsip yang berlaku umum.

Menurut PSAK No.23 Ikatan Akuntan Indonesia (2009:23.2) menyatakan bahwa pendapatan adalah arus kas masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama satu periode, bila arus kas masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.

Menurut Bastian (2006:105) menyatakan “pendapatan adalah arus kas masuk selama periode laporan dengan tujuan peningkatan aktiva/ekuitas netto dan ini berarti peningkatan kontribusi dari pemilik”.

Fuad dkk (2006:168) mengemukakan “pendapatan adalah peningkatan jumlah aktiva atau penurunan aktiva jumlah kewajiban suatu organisasi sebagai akibat dari penjualan barang dan jasa kepada pihak lain dalam periode akuntansi tertentu”.

Menurut Arfan Ikhsan (2018:68) bahwa “pendapatan adalah produk dari perusahaan, diukur atas jumlah asset baru yang diterima oleh dari seseorang pelanggan dalam pertukaran untuk produk perusahaan, termasuk komoditas dan jasa”.

Menurut Putra (2012:3) bahwa “semakin besar pendapatan usaha yang didapat perusahaan maka akan semakin besar laba keuntungan yang didapat oleh perusahaan, sebaliknya jika perusahaan yang beban pajaknya semakin besar maka akan memperkecil keuntungan atau laba perusahaan.

Dari beberapa pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan pendapatan adalah arus masuk aktiva atau penyelesaian kewajiban akibat penyerahan atau produksi barang, pemberian jasa, atau kegiatan menghasilkan laba lainnya yang membentuk operasi utama atau inti perusahaan yang berkelanjutan selama satu periode.

#### **2.1.1.2 Klasifikasi Pendapatan**

Menurut Kusnadi (2000:19) menyatakan bahwa pendapatan dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian yaitu :

##### **1. Pendapatan Operasional**

Pendapatan operasional adalah pendapatan yang timbul dari penjualan produk/jasa dalam periode tertentu dalam rangka kegiatan utama atau yang menjadi tujuan utama perusahaan yang berhubungan langsung dengan usaha (operasi) pokok perusahaan yang bersangkutan.

Pendapatan operasi dapat diperoleh dari dua sumber yaitu :

- a. Penjualan kotor, yaitu merupakan semua hasil atau penjualan barang-barang maupun jasa sebelum dikurangi dengan berbagai potongan-potongan atau pengurangan lainnya untuk dibebankan kepada langganan atau membutuhkan.
- b. Penjualan bersih, yaitu merupakan hasil penjualan yang sudah diperhitungkan atau dikurangi dengan berbagai potongan-potongan yang menjadi pihak pembeli.

Jenis pendapatan operasional timbul dari berbagai cara yaitu :

- 1) Pendapatan yang diperoleh dari kegiatan usaha yang dilaksanakan sendiri oleh perusahaan tersebut.
- 2) Pendapatan yang diperoleh dari kegiatan usaha dengan adanya hubungan yang telah disetujui. Misalnya penjualan konsinyasi, dan pendapatan dilaksanakan melalui kerjasama dengan para investor.

## 2. Pendapatan Non Operasional

Adapun jenis dari pendapatan ini dibedakan sebagai berikut :

- a. Pendapatan yang diperoleh dari penggunaan aktiva atau sumber ekonomi perusahaan oleh pihak lain. Contohnya pendapatan bunga, sewa, royalty dan lain-lain.
- b. Pendapatan yang diperoleh dari penjualan aktiva diluar barang dagangan atau hasil produksi. Contohnya penjualan surat-surat berharga, penjualan aktiva tak berwujud.

### 2.1.1.3 Sumber-Sumber Pendapatan

Menurut Baridwan (2011:28) dapat diketahui bahwa sumber pendapatan itu dapat melalui beberapa aspek dimana dapat dijabarkan menjadi tiga sumber yaitu :

1. Pendapatan operasional, yaitu pendapatan yang berasal dari aktivitas utama perusahaan.
2. Pendapatan non operasional, yaitu pendapatan yang tidak terkait dengan aktivitas perusahaan, yaitu pendapatan yang didapat dari faktor eksternal.
3. Pendapatan luar biasa (*extra ordinary*), yaitu pendapatan tak terduga dimana pendapatan ini tidak sering terjadi dan biasanya diharapkan tidak terulang lagi dimasa yang akan datang.

Menurut Arfan Ikhsan dkk (2018:269) sumber-sumber pendapatan suatu perusahaan dikelompokkan menjadi tiga yaitu :

1. Pendapatan Operasional (*Operating Revenue*)

Adalah pendapatan yang berasal dari kegiatan normal atau kegiatan utama yang dijalankan perusahaan, penyajiannya di dalam laba rugi (*income statement*) sebesar bruto yang diterima atas seluruh perolehannya.

2. Pendapatan Di Luar Operasi (*Non-Operating Revenue*)

Merupakan pendapatan yang berasal dari transaksi di luar kegiatan utama perusahaan, penyajian di dalam laba rugi adalah sebesar netto yang diperoleh.

### 3. Pendapatan Luar Biasa (*Extra Ordinary Operating Revenue*)

Adalah pendapatan biasa atau normal dan sering terjadi yang mempunyai sifat luar biasa (transaksi yang bersangkutan tidak diharapkan akan terulang kembali di masa yang akan datang). Pendapatan ini selalu disajikan secara netto di dalam laporan laba rugi dan sebelum dikurangi pajak penghasilan.

#### **2.1.1.4 Kriteria Pengukuran dan Pengakuan Pendapatan**

##### 1. Kriteria Pengukuran pendapatan

Menurut Harahap (2011:81) menyatakan *revenue* diukur menurut produk atau jasa yang ditukar dengan cara transaksi yang objektif atau istilah akuntansinya *arm's length transaction*. *Arm's length transaction* dalam akuntansi adalah mengasumsikan bahwa kedua belah pihak yang terlibat dalam transaksi untuk penjual dan pembeli bebas untuk bertindak secara independen, masing-masing berusaha untuk membuat kesepakatan terbaik dalam membangun ketentuan transaksi.

Menurut Belkoui (2006:279) pengukuran memiliki arti “Pemberian angka-angka kepada objek atau kejadian-kejadian menurut aturan tertentu. Tanpa melihat batasan-batasan tersebut, secara tradisional pengukuran dalam akuntansi akan melibatkan pemberian nilai-nilai angka kepada objek, kejadian atau atributnya dengan suatu cara tertentu, sehingga dapat memastikan pelaksanaan atau disagresasi data dengan mudah”.

Menurut Belkoui (2006:279) ada empat dasar pengukuran yang digunakan dalam akuntansi, yaitu:

1) Harga pertukaran masa lalu (Harga Pokok Histori)

Harga ini adalah harga pokok sumber daya tersebut saat mendapatkannya. Biasanya digunakan untuk mengukur persediaan, peralatan, dan aktiva lain.

2) Harga pertukaran pembelian

Harga ini biasanya diidentifikasi sebagai harga pokok pergantian karena sumber daya yang ditimbulkan oleh sumber daya yang diukur dengan harga beli yang berlaku saat ini akan dibayar untuk memperoleh sumber daya tersebut apabila sumber daya ini tidak terpenuhi.

3) Harga pertukaran penjualan

Harga ini biasanya diidentifikasi sebagai harga yang berlaku saat ini dan kondisi harga kemungkinan besar stabil atau perubahan tidak material, misalnya untuk pertukaran logam mulia.

4) Harga pertukaran masa mendatang

Harga ini mencerminkan penerimaan tunai di masa mendatang dan mendiskontokannya terhadap nilai yang berlaku sehingga realisasi dan kesetaraan pendapatan dapat terjamin. Penggunaannya untuk menaksir harga pokok di masa yang akan datang atas dasar persentase selesai atau penjualan kredit.

Menurut Riahi, et al (2006:56) menyatakan bahwa “pengukuran memiliki arti pemberian angka-angka kepada objek atau kejadian-kejadian menurut aturan-aturan tertentu. Langkah pertama dalam akuntansi adalah mengidentifikasi objek-objek ini, aktivitas atau kejadian dan atribut-atributnya yang dianggap relevan bagi para pengguna sebelum pengukuran yang sebenarnya dilakukan”.

Ada lima dasar pengukuran pendapatan menurut SFAC (Statement of Financial Accounting Concepts) No. 5 yaitu :

1) Cost Historis (*Historical Cost*)

Yaitu harga tunai ekuivalen yang dipertukarkan untuk barang atau jasa pada tanggal perolehan atau akuisisi. Pada dasar pengukuran ini, aktiva dicatat sebesar pengeluaran kas (atau setara kas) atau sebesar nilai wajar imbalan yang diberikan untuk memperoleh aktiva tersebut pada data perolehan.

2) Cost Penggantian Terkini (*Current Replacement Cost*)

Merupakan harga tunai yang akan dibayarkan sekarang untuk membeli atau mengganti jenis barang atau jasa yang sama yang tidak didiskontokan yang mungkin akan diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban.

3) Nilai Pasar Terkini (*Current Market Value*)

Merupakan harga tunai ekuivalen yang dapat diperoleh dengan menjual suatu aktiva dan likuidasi yang dilaksanakan secara terarah.

4) Nilai Bersih yang Dapat Direalisasi (*Net Realisable Value*)

Merupakan jumlah kas yang diharapkan akan diterima atau dibayarkan dari hasil pertukaran aktiva atau kewajiban dalam kegiatan normal perusahaan. Pada umumnya, nilai bersih yang dapat direalisasi sama dengan harga jual dikurangi dengan biaya-biaya penjual normal.

5) Nilai Sekarang yang Didiskontokan (*Current Discounted Value*)

Merupakan aktiva yang dinyatakan sebesar arus kas masuk bersih dimasa depan yang didiskontokan ke nilai dari pos yang diharapkan dapat memberikan hasil dalam pelaksanaan usaha normal kewajiban dinyatakan ke nilai sekarang yang diharapkan akan diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban dalam pelaksanaan usaha.

2. Kriteria Pengakuan Pendapatan

Menurut Putra (2013:26) menyatakan “Pengakuan adalah sebuah proses penetapan terpenuhinya kriteria pencatatan suatu kejadian atau peristiwa dalam catatan akuntansi, sehingga kejadian atau peristiwa itu akan menjadi bagian yang melengkapi unsur aset, kewajiban, ekuitas, pendapatan, dan beban sebagaimana akan termuat pada laporan keuangan dari entitas pelaporan yang bersangkutan”.

Menurut Manurung (2014:24) menyatakan “bahwa *revenue recognition principle* menjelaskan bahwa pendapatan yang diakui adalah

yang dihasilkan pada saat pekerjaan atau service selesai dilakukan (diakui pada periode akuntansi yang sesuai). Sebagai contoh, setiap akhir bulan setelah pekerjaan selesai dilaksanakan, dilakukan pencatatan atas pendapatan entah pendapatan itu sudah diterima atau belum tidak menjadi masalah”.

Menurut Simamora (2000:358) “Pengakuan adalah proses formal mencatat dan melaporkan suatu pos dalam laporan keuangan”.

Sedangkan menurut Skousen (2001:298) menyatakan “bahwa pendapatan selalu diakui pada saat dua kriteria penting terpenuhi :

- a. Pendapatan sudah diselesaikan (perusahaan sudah melakukan sesuatu)
- b. Kas atau keabsahan janji untuk pembayaran dimasa datang (perusahaan sudah menerima suatu sebagai pengembalian).

Menurut Harahap (2011:96) pengakuan (recognition) berarti proses pembentukan suatu pos yang memenuhi defenisi unsur kriteria pengakuan yang sesuai dengan standar akuntansi laporan neraca dan laba rugi yaitu :

1. Ada kemungkinan manfaat ekonomi yang berkaitan dengan pos tersebut akan mengalir dari atau ke dalam perusahaan.
2. Pos tersebut mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur dengan andal.

Menurut Belkoui (2006:281), Pendapatan diakui atas dasar :

- a) Dasar akrual (*accrual basis*)

Pada dasar akrual ini pengakuan pendapatan dapat mengimplikasikan bahwa pendapatan sebaiknya dilaporkan selama

produksi, pada akhir produksi, pada saat penjualan produk atau pada saat penagihan penjualan.

Pendapatan diakui pada periode terjadinya transaksi pendapatan. Jadi dalam transaksi penjualan atau penyerahan barang atau jasa yang dilakukan walaupun kas belum diterima, maka transaksi tersebut sudah dicatat dan diakui sebagai pendapatan perusahaan.

Jurnal :

- 1) Pada saat diakui pendapatan yang ditandai dengan pemindahan kepemilikannya dari penjual ke pembeli.

Piutang	XXX	
	Penjualan	XXX

- 2) Pada saat kas diterima

Kas	XXX	
	Piutang	XXX

- b) Dasar Kejadian Penting (*Cash Basis*)

Pengakuan pendapatan dipicu oleh kejadian penting dalam siklus operasi. (*Cash basis*) adalah pendapatan dan beban yang hanya diperhitungkan berdasarkan penerimaan dan pengeluaran kas. Dengan penggunaan dasar tunai atau cash basis murni pendapatan dari penjualan barang atau jasa hanya dapat diperhitungkan pada saat tagihan langganan diterima.

Jurnal :

- 1) Pencatatan pada saat pendapatan dan kas diterima

Kas	XXX	
	Penjualan	XXX

Dari dua pasar pengakuan diatas akan dijelaskan lebih terperinci seperti dibawah ini :

- 1) Pengakuan pendapatan pada saat penjualan (penyerahan)

Ini sering disebut dengan *point of scale* (titik penjualan). Pendapatan dari penjualan barang biasanya dianggap realisasi pada waktu produk yang dijual telah meninggalkan perusahaan dan diganti dengan suatu asset yang lain. Pada saat itu harga jual disepakati, pembeli mendapatkan hak kepemilikan atas barang tersebut, dan penjuala mempunyai klaim (tuntutan) yang sah terhadap pembeli.

- 2) Pengakuan pendapatan pada sebelum penjualan (penyerahan)

Dalam situasi tertentu pendapatan dapat diakui pada saat sebelum penjualan (penyerahan). Dimana aktivitas pemerolehan pendapatan yang berhubungan dengan jangka waktu, Serta jumlah pendapatan yang harus diakui dalam proses atau aktivitas produktifnya. Dalam hal ini semacam ini melaporkan pendapatan sebelum terjadinya penyerahan barang berdasarkan kontrak akan lebih bermanfaat. Misalnya kontrak jangka panjang dimana dalam pengakuan menggunakan metode presentase penyelesaian atau kontrak selesai.

3) Pengakuan Pendapatan pada saat sesudah penjualan (penyerahan)

Pendapatan diakui setelah penyediaan jasa dan penyerahan barang benar terjadi. Namun dalam beberapa kasus, transaksi yang berhubungan dengan upaya untuk memperoleh pendapatan setelah penyerahan barang dan jasa, yaitu :

- a) Akrual (*accrual basis*), waktu pengakuan pendapatan pada saat penjualan. Perlakuan akuntansi terhadap harga pokok produk atau jasa dibebankan kepada pendapatan pada saat terjadinya transaksi penjualan barang atau penyerahan jasa.
- b) Angsuran (*installment*), waktu pengakuan pendapatan pada saat terjadinya penerimaan kas. Pada umumnya sebagian dari penerimaan kas diakui sebagai laba. Perlakuan akuntansinya ditangguhkan untuk dibandingkan dengan bagian dari tiap penerimaan kas dan biasanya dilakukan dengan menagguhkan laba.
- c) Pemulihan kas (*recovery cash*), waktu pengakuan pendapatan terjadinya pada saat penerimaan kas, tetapi diatas jumlah harga pokok atau biaya barang dapat dijual. Perlakuan akuntansinya ditangguhkan untuk dipertemukan dengan total penerimaan kas.
- d) Metode kas (*cash basis*), pada saat terjadinya penerimaan kas adalah waktu pengakuan pendapatan, sedangkan dalam perlakuan beban semua biaya dibebankan sebagai beban ketika dikeluarkan.

#### 4) Pengakuan pendapatan pada saat penjualan khusus

Penjualan khusus atau konsinyasi, mengakui pendapatan setelah consignor menerima pemberitahuan penjualan dan dilakukan pengiriman kas dari *consignee*.

Menurut Arfan Ikhsan (2018:275) pengakuan sebagai pencatatan suatu item dalam perkiraan-perkiraan dan laporan keuangan seperti asset, hutang, pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian. Empat criteria mendasar yang harus dipenuhi sebelum suatu item dapat diakui adalah :

1. Defenisi item dalam pertanyaan harus memenuhi defenisi salah satu dari tujuh unsur laporan keuangan yaitu asset, kewajiban, ekuitas, pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian.
2. Item tersebut harus memiliki atribut relevan yang dapat diukur secara andal, yaitu karakteristik, sifat atau aspek yang dapat dikuantifikasi dan diukur.
3. Relevansi informasi mengenai item tersebut mampu membuat suatu perbedaan dalam pengambilan keputusan.
4. Reliabilitas informasi mengenai item tersebut dapat digambarkan secara wajar dapat diuji, dan netral.

#### **2.1.1.5 Kriteria Pengukuran dan Pengakuan Pendapatan Menurut PSAK**

##### **No. 23**

##### 1) Pendapatan Menurut PSAK No. 23

Berdasarkan pernyataan standar akuntansi keuangan no 23 paragraf 06 menyatakan bahwa : “Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat

ekonomi yang timbul dari aktivitas-aktivitas normal perusahaan selama suatu periode bila arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal”.

Pendapatan hanya terdiri atas arus kas masuk bruto dari manfaat ekonomi yang diterima dan dapat diterima oleh perusahaan untuk dirinya sendiri. Jumlah yang ditagih atas nama pihak ketiga, seperti pajak pertambahan nilai, bukan merupakan manfaat ekonomi yang mengalir ke perusahaan dan tidak mengakibatkan kenaikan ekuitas, dan karena itu harus dikeluarkan dari pendapatan. Demikian dalam hubungan keagenan, arus kas masuk bruto manfaat ekonomi termasuk jumlah yang ditagih atas nama principal, tidak mengakibatkan kenaikan ekuitas perusahaan, karena itu bukan merupakan pendapatan. Yang merupakan pendapatan hanyalah komisi yang diterima dari prinsipal.

Penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pendapatan yaitu terdiri dari arus masuk bruto dari manfaat ekonomi aktivitas suatau perusahaan, di luar pernyataan di atas yang tidak memiliki manfaat ekonomi dalam peningkatan kenaikan ekuitas bagi perusahaan dikeluarkan dari pendapatan selama suatu periode tertentu.

## 2) Pengukuran pendapatan menurut PSAK No. 23

Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 23 paragraf 08 menyatakan bahwa “Pendapatan harus diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima.

Nilai wajar yang dimaksud dalam PSAK No.23 (2012: 23,6) paragraf 06 “adalah jumlah suatu aset dipertukarkan atau liabilititas diselesaikan antara pihak-pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan memadai dalam transaksi yang wajar”.

Jumlah pendapatan yang timbul dari suatu transaksi biasanya ditentukan oleh persetujuan antara perusahaan dengan pembelian atau pemakai aktiva tersebut. Jumlah tersebut diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau yang dapat diterima perusahaan dikurangi jumlah diskon dagang dan rabat volume yang diperoleh oleh perusahaan.

Pada umumnya, imbalan tersebut berbentuk kas atau setara kas dan jumlah pendapatan adalah jumlah kas atau setara kas yang diterima atau dapat diterima. Akan tetapi, jika arus masuk dari kas atau setara kas ditangguhkan, maka nilai wajar dari imbalan tersebut mungkin kurang dari jumlah nominal kas yang diterima atau dapat diterima.

Bila perjanjian tersebut secara efektif merupakan suatu transaksi finansial, nilai wajar imbalan ditentukan dengan pendiskontoan seluruh penerimaan di masa depan dengan menggunakan tingkat bunga tersirat (imputed). Tingkat bunga tersirat tersebut adalah yang paling mudah ditentukan dari :

- (a) Tingkat bunga yang berlaku bagi instrument yang serupa dari suatu penerbit (issuer) dengan penilaian kredit (credit rating) yang sama.
- (b) Suatu tingkat bunga untuk mengurangi (discount) nilai nominal instrument tersebut ke harga jual tunai pada saat ini dari barang atau jasa.

Jasa yang diberikan atau barang yang dijual untuk diperkirakan atau barter dengan barang atau jasa yang tidak sama, maka pertukaran dianggap sebagai transaksi yang mengakibatkan pendapatan.

Keterbatasan pengukuran pendapatan dapat timbul karena data akuntansi yang disajikan berdasarkan asumsi bahwa data itu relevan. Namun, ketidakmampuan untuk membuat pengukuran pendapatan yang terandal dan atribut khusus yang dianggap relevan dapat juga disebabkan oleh kurangnya teknik pengukuran terandal dan ketidakmampuan untuk menemukan prosedur pendapatan yang menjelaskan secara layak atribut yang sedang diukur.

### 3) Pengakuan Pendapatan menurut PSAK No. 23

Permasalahan utama dalam akuntansi pendapatan adalah menentukan saat pengakuan pendapatan. Pendapatan diakui ketika kemungkinan besar manfaat ekonomi masa depan mengalir ke entitas dan manfaat ini dapat diukur secara andal.

Suatu pendapatan dikatakan telah terealisasi jika telah terjadi suatu pertukaran produk atau jasa hasil kegiatan perusahaan dan pendapatan tersebut telah berjalan dan secara substansinya telah selesai sehingga suatu unit usaha berhak untuk menguasai manfaat yang terkandung dalam pendapatan. Menurut PSAK No. 23 paragraf 29 :

- (a) Bunga harus diakui atas dasar proporsi waktu yang memperhitungkan hasil efektif aktiva tersebut.
- (b) Royalti harus diakui atas dasar akrual sesuai dengan substansinya perjanjian yang relevan.

(c) Dalam metode biaya (cost method ) deviden tunai, deviden tunai harus diakui bila hak pemegang saham untuk menerima pembayaran ditetapkan.

Pendapatan bunga mencakup jumlah amortisasi diskon, premi, atau perbedaan lain antara jumlah tercatat semula dari suatu instrument utang dan jumlahnya pada saat jatuh tempo.

Jika bunga yang belum dibayarkan telah diakui sebelum pembelian suatu investasi (investment) yang berbunga, penerimaan bunga kemudian dialokasikan antara periode sebelum pembelian dan sesudah pembelian hanya bagian setelah pembelian yang diakui sebagai pendapatan.

Menurut PSAK No.23 (2015:23.3) kriteria pengakuan pendapatan biasanya diterapkan secara terpisah kepada setiap transaksi, namun dalam keadaan tertentu perlu untuk menerapkan kriteria pengakuan tersebut terhadap komponen-komponen yang didefinisikan secara terpisah dari suatu transaksi tunggal supaya mencerminkan substansinya dari transaksi tersebut. Sebaliknya, kriteria pengakuan diterapkan pada dua atau lebih transaksi bersama-sama bila transaksi-transaksi terikat sedemikian rupa sehingga komersialnya tidak dapat dimengerti tanpa melihat rangkaian transaksi tertentu secara keseluruhan. Pengakuan pendapatan atas transaksi penjualan barang diakui jika seluruh kondisi berikut terpenuhi :

- (a) Perusahaan telah memindahkan resiko secara signifikan dan telah memindahkan manfaat kepemilikan barang kepada pembeli.
- (b) Perusahaan tidak lagi mengelola atau melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual.

- (c) Jumlah pendapatan tersebut dapat diukur dengan andal.
- (d) Besar kemungkinan manfaat ekonomi yang dihubungkan dengan transaksi akan mengalir kepada perusahaan tersebut.
- (e) Biaya yang terjadi atau akan terjadi sehubungan dengan transaksi penjualan dapat diukur dengan andal.

Bila salah satu kriteria diatas tidak terpenuhi, maka pengakuan pendapatan harus ditangguhkan. Pendapatan tidak diakui perusahaan menahan resiko signifikan dari kepemilikan, antara lain :

- (a) Bila perusahaan menahan kewajiban sehubungan dengan pelaksanaan suatu hal yang tidak memuaskan yang tidak menjamin sebagaimana biasanya.
- (b) Bila penerimaan pendapatan dari suatu penjualan tergantung pada pendapatan pembelian yang bersumber dari penjualan barang yang bersangkutan.
- (c) Bila pengiriman barang tergantung pada instalasinya dan instalasinya tersebut merupakan bagian signifikan dari kontrak yang belum diselesaikan oleh perusahaan.
- (d) Pembeli berhak untuk membatalkan berdasarkan alasan yang ditentkan dalam kontrak dari perusahaan tidak dapat memastikan apakah akan terjadi retur.

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi sehubungan dengan transaksi tersebut akan diperoleh perusahaan tersebut. Namun, bila ketidakpastian timbul tentang kolektibilitas sejumlah yang telah termasuk dalam pendapatan, jumlah yang tidak dapat ditagih, atau

jumlah yang pemulihannya tidak lagi besar kemungkinannya, diakui sebagai beban, daripada penyesuaian jumlah pendapatan yang diakui semula.

### 2.1.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu menjadi referensi bagi peneliti dengan judul “Analisis Penerapan PSAK No.23 Tentang Pengukuran dan Pengakuan Pendapatan Pada PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Kesimpulan
1.	Metasari (2018) Jurnal Equity	Analisis Pengakuan dan Pengukuran pendapatan Menurut PSAK Nomor 23 Pada CV. Ares Sentosa Truss Sidoarjo	Pengakuan pendapatan yang berasal dari aktivitas usaha pada CV. Ares Sentosa Truss menggunakan metode <i>cash basis</i> yaitu pendapatan diakui pada saat terjadinya penerimaan pembayaran. Pengakuan pendapatan yang diterapkan pada CV. Ares Sentosa Truss tersebut belum sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam PSAK No. 23 Tahun 2015. Seharusnya, CV. Ares Sentosa Truss menggunakan metode <i>accrual basis</i> dalam pengakuan pendapatannya karena pelaporan laba rugi akan lebih tepat apabila pendapatan diakui pada saat terjadi transaksi dan dalam satu periode yang sama.
2.	Muhammad Hidayat (2016) Jurnal Measurement Universitas Riau Kepulauan	Analisis Pengakuan dan Pengungkapan Pendapatan Pada Laporan Keuangan PT. Adhi Karya (Persero Tbk) Berdasarkan PSAK 23, PSAK 34, PSAK 44	1. Pengakuan pendapatan real estate pada PT.Adhi Karya (Persero Tbk) masih mengacu pada PSAK 44, disebabkan adanya penundaan pemberlakuan ISAK 21 tentang Perjanjian Konstruksi Real Estate dan penundaan PPSAK 7 oleh DSAK. 2.PT.Adhi Karya (Persero, Tbk) telah mengikuti pengakuan dan pengungkapan pendapatan sebagaimana diatur dalam PSAK

			23, PSAK 34 dan PSAK 44.
3.	Elisabeth Caroline Pawan (2013) Jurnal EMBA	Pengakuan, Pengukuran, Pengungkapan Dan Pelaporan Pendapatan Berdasarkan PSAK NO.23 Pada PT. Pegadaian (Persero)	<p>1. Pengakuan pendapatan pada PT. Pegadaian (Persero) dilakukan dengan menggunakan akrual basis karena pengaruh transaksi dan peristiwa lain diakui pada saat kejadian bukan pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal tersebut telah sesuai dengan acuan PSAK No. 23 paragraf 19 tentang pendapatan penjualan jasa.</p> <p>2. Pengukuran pendapatan dicatat sebesar penerimaan kas yang diterima atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh pendapatan tersebut. Hal itu telah sesuai dengan PSAK No. 23 paragraf 8. Dan pelaporan pendapatan dilakukan berdasarkan pos masing-masing pendapatan sesuai dengan klasifikasinya. Sedangkan pengungkapan pendapatan dilakukan dengan cara yang sama, sesuai dengan PSAK No. 23 tentang hal-hal yang harus ada dalam pengungkapan pendapatan suatu entitas</p>
4.	Saharia Samsu (2013) Jurnal EMBA	Analisis Pengakuan Dan Pengukuran Pendapatan Berdasarkan PSAK NO. 23 Pada PT. Misa Utara Manado	<p>1. Metode pengakuan pendapatan yang diterapkan oleh perusahaan adalah <i>accrual basic</i>, dimana pada konsep ini keuntungan diakui pada saat terjadi transaksi.</p> <p>2. Pengukuran pendapatan dilakukan berdasarkan jumlah uang yang diterima dikurangi dengan beban-beban atau pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau yang akan diterima perusahaan. Biaya operasional yang timbul dalam perjalanan pengangkutan dimasukkan dalam perhitungan yang dipengaruhi pada tarif yang akan dibayar dan dianggap sebagai harga pokok yang terjadi.</p>
5.	Jurike Rau (2014)	Analisi Pengakuan	1. pengukuran pendapatan, dan dalam

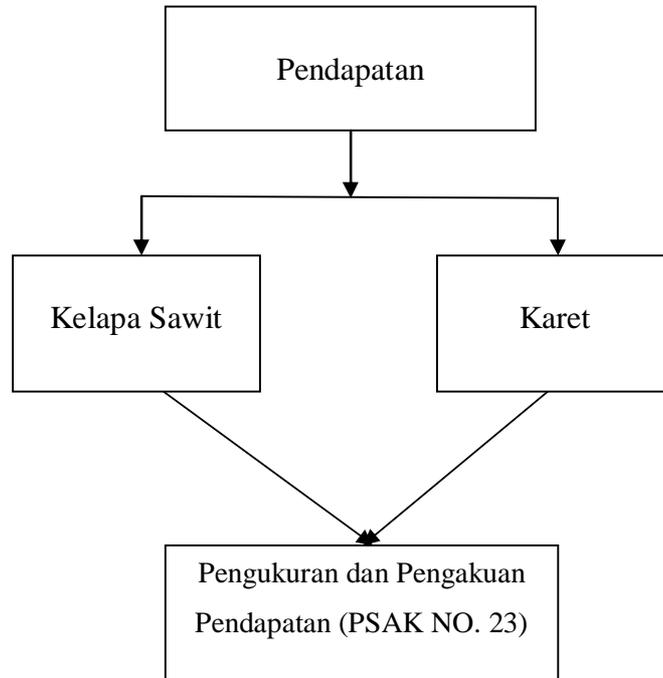
	Jurnal ISSN	Dan Pengukuran Pendapatan Menurut PSAK NO.23 PT. Bank Sulut Kantor Pusat Manado	<p>prakteknya telah diterapkan berdasarkan PSAK No. 23.</p> <p>2. Metode pengakuan yang digunakan perusahaan dalam metode <i>Accrual Basic</i>, dimana keuntungan diakui pada saat terjadinya transaksi.</p> <p>3. Dalam hal kredit yang bermasalah atau piutang ragu-ragu atau piutang tak tertagih, perusahaan menggunakan metode <i>Cash Basic</i>, dimana pendapatan tersebut akan diakui pada saat pendapatan tersebut elah diterima perusahaan.</p> <p>4. Pengukuran pendapatan dilakukan berdasarkan jumlah uang yang diterima dikurangi diskon dan bebanbeban atau pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau yang akan diterima perusahaan. Dan perusahaan mengakui pendapatan berdasarkan satuan rupiah.</p>
--	-------------	---	---

## 2.2 Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan adalah salah satu Badan Usaha Milik Negara yang bergerak dibidang perkebunan kelapa sawit dan karet.

Setelah mengetahui pengakuan pendapatan PSAK No.23 maka selanjutnya penulis akan menganalisis suatu pendapatan di dalam laporan laba/rugi pada PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan. Hal ini dikarenakan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan harus sesuai

dengan pernyataan standar akuntansi keuangan atau standar akuntansi keuangan.



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berfikir**

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang dilakukan peneliti adalah pendekatan deskriptif, yaitu metode yang bertujuan untuk menggambarkan, melukiskan secara sistematis, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisa perlakuan akuntansi yang terdapat pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.

#### **3.2 Defenisi Operasional**

Defenisi operasional menunjukkan indikator dari variabel dan bagaimana cara mengukur variabel tersebut. Adapun defenisi dalam penelitian ini adalah pengukuran dan pengakuan pendapatan, dimana pendapatan di ukur dan diakui ketika :

##### **1. Pengukuran Pendapatan**

Pendapatan harus di ukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima. Jumlah pendapatan yang timbul dari suatu transaksi biasanya ditentukan oleh persetujuan antara perusahaan dan pembeli atau pengguna aset tersebut. Jumlah tersebut diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau yang dapat diterima perusahaan dikurangi jumlah diskon dagang dan rabat volume yang diperbolehkan oleh perusahaan.





## 2. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data dan catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian dan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 23 yang terdapat pada laporan keuangan PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.

### **3.6 Teknik Analisa Data**

Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis data adalah sebagai berikut :

#### 1. Melakukan pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara kepada staf perusahaan dan meminta data berupa laporan keuangan perusahaan

#### 2. Menganalisis hasil yang didapat

Setelah mengumpulkan data lalu penulis menganalisis pengukuran dan pengakuan pendapatan pada PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan berdasarkan PSAK No. 23

#### 3. Menarik kesimpulan dari hasil penelitian

Setelah menganalisis pengukuran dan pengakuan pendapatan perusahaan maka penulis dapat menarik kesimpulan.

## **BAB 4**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

##### **4.1.1 Gambaran Umum PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan**

PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan, merupakan salah satu dari 14 Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Perkebunan yang bergerak dalam bidang usaha perkebunan, pengolahan dan pemasaran hasil perkebunan. Kegiatan usaha Perseroan mencakup usaha budidaya dan pengolahan tanaman kelapa sawit dan karet. Produk utama PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan adalah Minyak Sawit (CPO) dan Inti Sawit (Kernel) dan produk hilir karet.

PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan berada di Jalan Sei Batang Hari No 2 Medan. Sejarah Perseroan diawali pada tahun 1958 dengan proses pengambil-alihan perusahaan-perusahaan perkebunan milik Belanda oleh Pemerintah RI yang dikenal sebagai proses nasionalisasi perusahaan perkebunan asing menjadi Perseroan Perkebunan Negara (PPN).

Pada tahun 1968 Perseroan Perkebunan Nusantara (PPN) direstrukturisasi menjadi beberapa kesatuan Perusahaan Negara Perkebunan (PNP), Bentuk badan hukumnya diubah menjadi PT Perkebunan (Persero) pada tahun 1974. Guna meningkatkan efisiensi dan efektifitas kegiatan usaha perusahaan BUMN, pemerintah merestrukturisasi BUMN subsector perkebunan dengan melakukan penggabungan usaha berdasarkan wilayah eksploitasi dan perampingan struktur organisasi diawali dengan langkah penggabungan manajemen.

Tahun 1994 tiga BUMN Perkebunan yang terdiri dari PT Perkebunan III(Persero), PT Perkebunan IV (Persero) dan PT Perkebunan V (Persero) pengelolannya ke dalam satu manajemen. Melalui Peraturan Pemerintah No. 8 Tahun 1996 tanggal 14 Februari 1996, ketiga perseroan tersebut digabung dan diberi nama PT Perkebunan Nusantara III (Persero) yang berkedudukan di Medan, Sumatera Utara. PT Perkebunan Nusantara III (Persero) didirikan dengan Akte Notaris Harun Kamil, SH, No. 36 tanggal 11 Maret 1996 dan telah disahkan Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-8331.HT.01.01.TH.96 tanggal 8 Agustus 1996 yang dimuat di dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 81 1996 Tambahan Berita Negara No. 8674 Tahun 1996.

#### **4.1.2 Visi dan Misi PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan**

a. Visi PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan

Menjadi perusahaan agribisnis kelas dunia dengan kinerja prima dan melaksanakan tat kelola bisnis terbaik.

b. Misi PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan

- a) Mengembangkan industri hilir berbasis perkebunan secara berkesinambungan.
- b) Menghasilkan produk berkualitas untuk pelanggan.
- c) Memperlakukan karyawan sebagai asset yang strategis dan mengembangkan secara optimal.
- d) Berupaya menjadi perusahaan terpilih yang member imbalan hasil terbaik bagi investor.

- e) Menjadi perusahaan yang paling menarik untuk menjadi mitra bisnis.
- f) Memotivasi karyawan untuk berpartisipasi aktif dalam mengembangkan komunitas.
- g) Melaksanakan seluruh aktivitas perusahaan yang berwawasan lingkungan.

#### **4.1.3 Sumber dan Jenis Pendapatan pada PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan**

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi sehubungan dengan transaksi tersebut akan diperoleh perusahaan. Dalam menjalankan usahanya, PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan menghasilkan pendapatannya dari kegiatan operasional meskipun demikian tak jarang perusahaan memperoleh pendapatan dari kegiatan non operasional. Namun pendapatan yang didapat dari non operasional ini tidak terlalu besar bahkan sangat jauh nilainya dari pendapatan dari kegiatan operasional. Jadi keuntungan perusahaan sangat tergantung pada pendapatan dari kegiatan operasional perusahaan.

##### **1) Pendapatan Operasional**

Pendapatan operasional adalah pendapatan yang diperoleh perusahaan dari hasil kegiatan utama perusahaan. Pendapatan operasional PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan berasal dari Produk Utama adalah Minyak Sawit (CPO) dan Inti Sawit (Kernel) dan produk hilir karet. Pendapatan yang diperoleh dari operasional perusahaan yaitu:

a. Penjualan Kelapa Sawit

Penjualan kelapa sawit yaitu pendapatan yang berasal dari penjualan produksi kelapa sawit yang terdiri dari CPO dan Inti Sawit. PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan menjadikan minyak dan inti sawit sebagai komoditi utama yang memberikan kontribusi besar bagi pendapatan perusahaan.

b. Penjualan Karet

Penjualan karet yaitu pendapatan yang dihasilkan dari penjualan produksi karet yang terdiri dari hilir karet. Karet sebagai bahan baku utama pembuatan lateks pekat maupun crumb rubber merupakan salah satu produk yang banyak diminati oleh para investor karena memiliki nilai ekonomis yang tinggi. Getah pohon karet sangat berharga, apalagi dengan adanya teknologi yang mampu mengubahnya menjadi beraneka ragam barang industri.

2) Pendapatan Non Operasional

Pendapatan non operasional adalah pendapatan yang diperoleh dari luar kegiatan utama perusahaan yang sifatnya tidak tetap. Adapun pendapatan non operasional PT perkebunan Nusantara III (Persero) Medan berasal dari pemakaian/sewa lahan oleh pihak ketiga, penjualan kayu karet, pendapatan Kawasan Ekonomi Khusus, cadangan insentif, pendapatan penjualan listrik dan air, denda keterlambatan dari kontrak-kontrak, pendapatan provisi dan facility fee, cadang bonus tahun lalu, penjualan RSPO, pendapatan sewa pakai asset PT SPMN, pendapatan selisih kurs, pendapatan eks. SPBU Kopkar, cadangan pension suka rela, denda susut

pengangkutan minyak sawit, pendapatan rumah sakit, klaim asuransi, kelebihan pencatatan taniem dan jasa produksi, pendapatan ganti rugi tanaman dari pihak ketiga, penjualan cangkang, dan lain-lain.

#### **4.1.4 Penerapan Pengukuran dan Pengakuan Pendapatan pada PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan**

Penerapan pengukuran dan pengakuan pendapatan merupakan penentuan yang sangat penting, mengingat kesalahan dalam penentuan ini akan berakibat pada penyajian laba periodik pada laporan laba rugi, yang akhirnya tentu saja akan mempengaruhi kualitas informasi keuangan yang dihasilkan dalam pengambilan keputusan oleh pimpinan perusahaan.

PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan adalah Perkebunan yang bergerak dibidang usaha perkebunan, pengolahan lahan, pembibitan, penanaman, pemeliharaan, pemungutan hasil tanaman dan pemasaran hasil perkebunan. Laporan keuangan PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan disusun sesuai dengan Pedoman Akuntansi BUMN Perkebunan yang diterbitkan oleh Tim Penyusun Pedoman Akuntansi BUMN Perkebunan, dan saat ini masih mengacu kepada IAS 41 tentang *Agriculture. International Accounting Standard* (IAS) 41 terakhir telah direvisi dan dikeluarkan tahun 2009. Indonesia mulai mengadopsi IAS 41 tahun 2014 dan berlaku efektif per 1 Januari 2016. *International Accounting Standard* (IAS) 41 telah menggunakan nilai wajar untuk aset biologis. Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) melakukan konvergensi IAS 41 ke PSAK 69. Exposure Draft (ED) PSAK 69 Agrikultur disahkan pada Tanggal 16 Desember 2015. Setelah melakukan Public Hearing PSAK 69 disahkan dan

efektif per 1 Januari 2018. Setelah diberlakukannya PSAK 69 ini secara efektif, maka perusahaan yang bergerak di industri perkebunan harus mulai menyesuaikan atau beradaptasi dengan standar keuangan yang andal dan wajar.

Dalam pengukuran pendapatannya, PT Perkebunan Nusantara III (Persero)

Medan menggunakan dasar pengukuran sebagai berikut :

- a. Harga dari pertukaran masa lalu
- b. Harga dari pertukaran penjualan saat ini atau nilai realisasi
- c. Harga pertukaran pembelian
- d. Harga yang didasarkan pada pertukaran dimasa mendatang

PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan mencatat pendapatannya dengan menggunakan metode dasar kas (Cash Basis), yaitu pendapatan diakui ketika kas diterima dan beban diakui pada saat kas dibayarkan, saat perusahaan menerima pendapatan yang diterima dari pengiriman barang ataupun dari beberapa perusahaan pelanggan yang bekerja sama dengan PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan. Dengan kata lain cash basis adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar.

#### **4.1.5 Analisis Pendapatan**

Pendapatan merupakan unsur yang paling penting dalam sebuah perusahaan karena pendapatan akan dapat menentukan berhasil tidaknya suatu perusahaan. Pendapatan sangat menentukan dalam kelangsungan hidup perusahaan, karena semakin besar pendapatan yang didapatkan perusahaan maka akan semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam membiayai semua

pengeluaran atas operasional perusahaan. Selain itu pendapatan juga berpengaruh terhadap laba rugi perusahaan yang tersaji dalam laporan laba rugi.

Pendapatan merupakan suatu unsur yang harus dilakukan dalam melakukan suatu usaha karena dalam melakukan suatu usaha tentu ingin mengetahui nilai atau jumlah pendapatan yang diperoleh selama melakukan usaha. Pendapatan sangat berpengaruh bagi kelangsungan hidup perusahaan, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan. Salah satu penentu besarnya laba atau rugi adalah pendapatan. Keberhasilan perusahaan secara sederhana dapat dilihat dari tingkat pendapatan yang tinggi dalam suatu periode dibandingkan dengan periode sebelumnya. Namun apakah pendapatan yang disajikan dalam laporan laba rugi perusahaan benar sebagai pendapatan masih perlu diamati lebih seksama lagi.

Berikut adalah tabel pendapatan yang telah diperoleh perusahaan dalam menghasilkan laba.

**Tabel 4.1**

**Analisis Pendapatan Operasional pada PT Perkebunan Nusantara III  
(Persero) Medan**

<b>Tahun</b>	<b>Pendapatan Operasional</b>	<b>Ton</b>
2014	6.232.179.227.727	631.430
2015	5.628.715.797.628	395.570
2016	6.002.370.863.637	456.670
2017	5.847.818.785.012	118.600
2018	5.363.366.034.203	90.393

*Sumber data :Laporan Keuangan PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan*

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat bahwa pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 pendapatan yang dihasilkan setiap tahunnya mengalami penurunan dan setiap ton nya juga mengalami penurunan setiap tahunnya dimana peningkatan pendapatan dimulai tahun 2014 sebanyak 631.430 Ton, pada tahun 2015 mengalami penurunan sebanyak 395.570 Ton, tahun 2016 kemudian terjadi peningkatan yaitu sebanyak 456.670 Ton, tahun 2017 pertumbuhan pendapatan mengalami penurunan kembali sebanyak 118.600 Ton, dan tahun 2018 terjadi penurunan kembali sebanyak 90.393 Ton. Dapat disimpulkan bahwa perusahaan pada tahun 2014 sampai dengan 2016 masih dalam kondisi yang baik karena merupakan hal yang wajar dan baik bagi perusahaan. Tetapi di tahun 2017 sampai dengan 2018 keadaan perusahaan mengalami penurunan, karena volume produksi yang rendah dan harga jual kelapa sawit dan karet yang menurun yang dapat mengakibatkan kerugian pada perusahaan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa keadaan perusahaan dalam kondisi tidak baik, karena perusahaan mengalami permintaan yang menurun cukup besar dan khawatir akan memberikan dampak yang buruk bagi perusahaan periode berikutnya.

Pertumbuhan pendapatan perusahaan mengalami penurunan dan volume produksi dan harga jual yang ikut menurun dimulai tahun 2014 sampai tahun 2018, dan pada tahun 2018 perusahaan mengalami penurunan pertumbuhan pendapatan yang cukup besar. Dapat disimpulkan bahwa kondisi perusahaan sedang kurang baik. Hal tersebut dikhawatirkan akan memberikan dampak yang buruk terhadap perusahaan pada periode yang akan datang. Peningkatan pendapatan operasional terkecil yang dihasilkan perusahaan yaitu pada tahun

2018, sedangkan pendapatan operasional yang paling tinggi dihasilkan perusahaan yaitu pada tahun 2014.

Dalam hal ini yang menyebabkan pendapatan menurun yaitu volume produksi penjualan kelapa sawit dan karet yang rendah dan harga jual yang menurun sedangkan yang menyebabkan laba menurun karena pendapatan yang rendah, sedangkan harga pokok produksi mengalami peningkatan dan beban yang selalu meningkat.

## **4.1 Pembahasan**

### **4.1.1 Penerapan PSAK No. 23 tentang Pengukuran dan Pengakuan Pendapatan pada PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan**

PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan dalam pengukuran dan pengakuan pendapatannya belum menerapkan PSAK No.23 hal ini terlihat masih berpedoman pada Akuntansi BUMN Perkebunan yang diterbitkan oleh Tim Penyusun Pedoman Akuntansi BUMN Perkebunan, dan saat ini masih mengacu kepada IAS 41 tentang *Agriculture. International Accounting Standard* (IAS) 41 terakhir telah direvisi dan dikeluarkan tahun 2009. Indonesia mulai mengadopsi IAS 41 tahun 2014 dan berlaku efektif per 1 Januari 2016. *International Accounting Standard* (IAS) 41. Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) melakukan konvergensi IAS 41 ke PSAK 69. Exposure Draft (ED) PSAK 69 Agrikultur disahkan pada Tanggal 16 Desember 2015. Setelah melakukan Public Hearing PSAK 69 disahkan dan efektif per 1 Januari 2018. Setelah diberlakukannya PSAK 69 ini secara efektif, maka perusahaan yang bergerak di

industri perkebunan harus mulai menyesuaikan atau beradaptasi dengan standar keuangan yang andal dan wajar.

Pada pencatatan pendapatannya, perusahaan menggunakan metode cash basis dimana metode cash basis tidak mencerminkan besarnya kas yang diterima dan setiap pengeluaran kas diakui sebagai beban, serta sulit dalam melakukan transaksi yang tertunda pembayaran dikarenakan pencatatan diakui pada saat kas masuk atau keluar dan juga akan sulit bagi perusahaan untuk menentukan suatu kebijakan karena selalu berpatokan pada kas. Pada metode ini pengukuran dan pengakuan pendapatan tidak dapat diukur dan diakui dengan andal dan wajar.

Pendapatan diakui hanya bila besar kemungkinan manfaat ekonomi sehubungan dengan transaksi tersebut akan mengalir kepada perusahaan. Bila suatu ketidakpastian timbul tentang kolektibilitas sejumlah tertentu yang telah termasuk dalam pendapatan, jumlah yang tidak tertagih atau jumlah yang pemulihannya tidak lagi besar kemungkinannya, diakui sebagai beban, menggantikan penyesuaian jumlah pendapatan yang diakui semula.

Pencatatan pada saat diakuinya pendapatan yang ditandai dengan pemindahan pemiliknya dari jual ke pembeli yaitu pendapatan diakui setelah proses produksi telah selesai dilaksanakan dan barang sudah dikirim.

Jurnal :

Pencatatan pada saat pendapatan saat kas diterima

Kas

Penjualan

Penjualan diukur sebesar jumlah tanggungan dikurangi diskon, pengembalian, dan kewajiban lain yang harus dipenuhi di masa mendatang sehubungan dengan penjualan barang tersebut.

Dalam penjualan ekspor maka dicatat berdasarkan kurs transaksi Bank Indonesia pada tanggal transaksi. Seluruh penjualan untuk produk sawit dan karet dilakukan melalui PT KPBN yang dibentuk oleh perusahaan perkebunan nusantara milik Negara. Dan penjualan dengan pembayaran secara tanggungan diukur sebesar nilai kininya. Selisih antara harga jual dan nilai kini merupakan pendapatan bunga yang diakui secara bertahap sampai dengan jatuh tempo pembayaran.

Pengakuan pendapatan perusahaan pada saat sesudah penjualan atau penyerahan barang pada saat terjadinya penerimaan kas adalah waktu pengakuan pendapatan sedangkan dalam perlakuan beban semua biaya sebagai beban dikeluarkan.

Pendapatan dari penjualan diakui bila adanya pemindahan manfaat dan resiko kepemilikan atas barang kepada pembeli dan penjual tidak mengendalikan barang tersebut, besar kemungkinan adanya aliran manfaat ekonomi ke penjual dan pendapatan dan biaya dapat diukur secara andal. Dalam hal ini perusahaan belum memenuhi kriteria pendapatan penjualan berdasarkan PSAK No. 23 bila salah satu kriteria tidak terpenuhi maka pengakuan pendapatan harus ditangguhkan.

Penerapan pengakuan pendapatan perusahaan pada transaksi penjualan kelapa sawit dan karet adalah ketika barang telah selesai dikerjakan dan dikirim

kepada supplier maka seharusnya pada saat demikian pendapatan sudah diakui, tetapi permasalahan yang terjadi pendapatan diakui setelah proses produksi selesai dan barang sudah dikirim ke supplier, hal ini menyebabkan kesalahan perhitungan yang akan mempengaruhi pelaporan laba rugi nilainya lebih rendah karena seharusnya ketika terjadi transaksi dan telah dikirim maka pendapatan sudah dapat diakui.

Dalam hal ini perusahaan juga tidak menerapkan kebijakan dalam hal piutang ragu-ragu atau piutang tak tertagih, hal ini dikarenakan perusahaan menggunakan metode langsung penghapusan tidak adanya cadangan kerugian perusahaan. Dengan metode ini piutang tak tertagih diakui dan langsung dihapus pada saat piutang dianggap sudah tidak bisa ditagih lagi.

Pengakuan pendapatan pada PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan belum menggunakan metode Accrual Basis sebagai pencatatan laporan keuangan. Perusahaan sulit dalam melakukan transaksi yang tertunda pembayarannya dikarenakan pencatatan diakui pada saat kas masuk atau keluar dan perusahaan juga sulit untuk menentukan suatu kebijakan karena selalu berpatokan pada kas.

Dengan demikian hal pengukuran dan pengakuan pendapatan PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan harusnya menerapkan PSAK No. 23 dengan menggunakan metode accrual basis (dasar akrual) yaitu adalah proses pencatatan transaksi akuntansi dimana transaksi dicatat pada saat terjadi walaupun kas belum diterima atau dikeluarkan. Pada accrual basis, pendapatan akan dicatat terjadi walaupun kas belum diterima atau dikeluarkan. Pada accrual basis,

pendapatan akan dicatat pada saat terjadi penjualan meskipun kas belum diterima. Sama halnya dengan biaya, akan tetap dicatat pada saat biaya tersebut dipakai atau digunakan walaupun belum mengeluarkan kas.

Dampak yang terjadi apabila perusahaan belum menggunakan accrual basis adanya penghapusan piutang secara langsung dan tidak mengenal adanya estimasi piutang tak tertagih, setiap pengeluaran kas diakui sebagai beban, sulit dalam melakukan transaksi yang tertunda pembayarannya, karena pencatatan diakui pada saat kas masuk atau keluar dan sulit bagi manajemen untuk menentukan suatu kebijakan kedepannya karena selalu berpatokan kepada kas, biaya yang belum dibayarkan secara kas, akan dicatat efektif sebagai biaya sehingga dapat mengurangi pendapatan perusahaan, adanya resiko pendapatan yang tak tertagih sehingga dapat membuat mengurangi pendapatan perusahaan, dan perusaha tidak mempunyai perkiraan yang tepat kapan kas yang belum dibayarkan oleh pihak lain dapat diterima.

Sedangkan kalau dengan metode accrual basis beban diakui saat terjadi transaksi, sehingga informasi yang diberikan lebih handal dan terpercaya dan pendapatan diakui saat transaksi, sehingga informasi yang diberikan lebih handal dan terpercaya walaupun kas belum diterima. Piutang yang tidak tertagih akan dihapus secara langsung tetapi akan dihitung kedalam estimasi piutang tak tertagih, setiap penerimaan dan pembayaran akan dicatat kedalam masing-masing akun sesuai dengan transaksi yang terjadi, adanya peningkatan pendapatan perusahaan karena kas yang belum diterima dapat diakui sebagai pendapatan, adanya pembentukan pencadangan untuk kas yang tidak tertagih, sehingga

mengurangi resiko kerugian dan laporan keuangan dapat dijadikan sebagai pedoman manajemen dalam menentukan kebijakan perusahaan kedepannya.

Pendapatan perusahaan dari penjualan telah memindahkan risiko secara signifikan dan telah memindahkan manfaat kepemilikan barang kepada pembeli, perusahaan tidak lagi mengelola atau melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual, jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal, biaya yang terjadi atau yang akan terjadi sehubungan dengan transaksi penjualan dapat diukur dengan andal.

Pendapatan dan beban sehubungan dengan transaksi atau peristiwa tertentu diakui secara bersamaan, proses ini biasanya mengacu pada pengaitan pendapatan dan beban. Beban dapat diukur dengan andal jika kondisi lain untuk pengakuan pendapatan yang berkaitan dapat dipenuhi. Tetapi tidak dapat diakui bila beban yang berkaitan tidak dapat diukur dengan andal. Dalam keadaan demikian, setiap imbalan yang telah diterima untuk penjualan barang tersebut diakui sebagai suatu kewajiban.

Pendapatan bunga diakui berdasarkan waktu terjadinya dengan acuan jumlah pokok simpanan dan tingkat bunga yang sesuai.

Menurut PSAK No.23 (IAI,2012) menyatakan bahwa pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima. Pada umumnya imbalan tersebut berbentuk kas atau setara kas dan jumlah pendapatan adalah jumlah kas atau setara kas yang diterima atau dapat diterima. Pendapatan yang diterima dari penjualan dapat estimasi secara andal, maka pendapatan sehubungan dengan mengacu pada nilai penyelesaian dari transaksi pada akhir periode.

Berdasarkan hasil penelitian, dalam pencatatan laporan keuangan PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan masih belum sesuai berdasarkan PSAK No. 23. Hal ini menjelaskan bahwa tidak konsisten dalam menerapkan pencatatan laporan keuangan pada perusahaan. Pemberlakuan Standart Akuntansi Keuangan yang tepat dalam pengukuran dan pengakuan pendapatan perusahaan sangat diperlukan untuk mendapatkan informasi yang akurat dan tepat agar perusahaan mampu menyajikan laporan keuangan yang wajar, sehingga laporan keuangan yang disajikan memuat informasi yang relevan dengan kebutuhan para pengguna laporan. Laporan keuangan harus menyajikan secara wajar posisi keuangan, kinerja keuangan, dan perubahan posisi keuangan disertai pengungkapan yang diharuskan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

## **BAB 5**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan-pembahasan yang telah dilakukan pada bab-bab sebelumnya mengenai penerapan pendapatan berdasarkan PSAK No. 23 pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan masih belum menerapkan PSAK No. 23 yaitu tentang pengukuran dan pengakuan pendapatan sehingga berakibat pada :

1. Pengakuan pendapatan pada PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan masih menggunakan metode cash basis sebagai pencatatan laporan keuangan.
2. Pencatatan kriteria pengakuan pendapatan dalam transaksi dicatat pada saat menerima kas atau pada saat mengeluarkan kas.
3. Perusahaan sulit untuk menentukan suatu kebijakan karena selalu berpatokan pada kas.

#### **5.2 Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan, peneliti akan memberikan saran kepada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan dan adapun saran yang dapat penulis sampaikan yaitu :

1. Diharapkan menggunakan metode-metode yang dilakukan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan. Dan diharapkan untuk

selanjutnya perusahaan tetap menjalankan hal tersebut secara konsisten.

2. Dan diharapkan PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan dapat menerapkan PSAK No. 23 sebagai pencatatan laporan keuangan yang sesuai dengan ketentuan yang berjalan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arfan Ikhsan, Prihat Asih, Muhamad Yamin Noch, Nurna Aziza, Husaini, Sukma Lesmana, P. S. (2018). *Teori Akuntansi*. Madenatera Qualified.
- Azuar Juliandi, Irfan, S. M. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Umsu Press.
- Belkaoui, A. (2013). *Accounting Theory*. salemba empat.
- Bragg, S. M. (2012). *IFRS Made Easy*. PT. Indeks.
- Donal E, Kieso. jerry j. Weygandt, T. D. W. (2001). *Akuntansi Intermediate*. Erlangga.
- dwi martani, Sylvia veronica siregar, ratna wardhani, aria faramita, Edward tanujaya, taufik hidayat. (2015). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. salemba empat.
- Ekonomi, F., & Akuntansi, J. (2019). Pengakuan Dan Pengukuran Pendapatan Menurut Psak No. 23 Pada Cv. Nyiur Trans Kawanua. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(1), 941–950.  
<https://doi.org/10.35794/emba.v7i1.22923>
- Imam Santoso SE, MM, A. (2009). *Akuntansi Keuangan Menengah (Intermediate Accounting)*. PT. Refika Aditama.
- Khasanah, A. U., & Jasman. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persistensi Laba. *Jurnal Riset Bisnis*, 3(1), 66–74.
- Kieso, W. (2012). *Akuntansi Intermediate*. salemba empat.
- Koeswara, S., Harahap, S., & Elidawati. (2019). Analisis Akuntansi Pengakuan Pendapatan Dan Beban Pada Pt . Property Group Imperium Medan. *Jurnal Bisnis Kolega*, 5(1), 29–33.
- M, M. (2005). *POKOK POKOK INTERMEDIATE ACCOUNTING*. Gadjah Mada University Press.

- Musadi, C. R., Karamoy, H., & Gamaliel, H. (2017). Analisis Penerapan Psak No. 23 Tentang Pendapatan Pada Pt. Pegadaian Cabang Megamas Manado. *Going Concern*: *Jurnal Riset Akuntansi*, 12(2), 1113–1121. <https://doi.org/10.32400/gc.12.2.18601.2017>
- Nandakumar Ankarath, Kalpesh J. Mehta, Dr. T.P. Ghosh, D. Y. A. A. (2012). *Memahami IFRS Standar Pelaporan Keuangan Internasional*. PT. Indeks.
- Nuraeni, R., Mulyati, S., & Putri, T. E. (2019). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERSISTENSI LABA (Studi Kasus pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). *Accruals*, 2(1), 82–112. <https://doi.org/10.35310/accruals.v2i1.8>
- Oktaviani, N. A., Tirta, A., Sekolah, M., Ilmu, T., Kesatuan, E., Sekolah, D., Ilmu, T., & Kesatuan, E. (n.d.). *Analisis Penerapan Psak No 23 Terhadap Pengakuan Pendapatan Atas Penjualan Angsuran Mobil Pt . Bca Finance*. 23.
- Pawan, E. C. (2013). Pengakuan, Pengukuran, Pengungkapan Dan Pelaporan Pendapatan Berdasarkan Psak No.23 Pada Pt. Pegadaian (Persero). *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(3), 349–356.
- Psak, P., Operasional, P., Dan, N. O. N. O., & Fauzi, A. (2018). *PELAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN PADA PT JASA MARGA ( PERSERO ) TBK* *Correspondence email*: [achmad\\_fauziok@yahoo.com](mailto:achmad_fauziok@yahoo.com). 1.
- PURBA, D. L. 2010"Penerapan P. N. 2. T. A. P. (studi P. P. A. P. I. B. U. R. H. F. T. P. (2010). Penerapan PSAK No.23 Tentng Akuntansi Pendapatan (studi Pada PT Angkasa Pura II Bandar Udara Raja Haji Fisabilillah Tanjung Pinang). *Penerapan Psak 23*, 1(23).
- Rianto, R. S., Mailakay, D. C., & Maradesa, D. (2018). Ipteks Penerapan Psak No. 23 Atas Penjualan Energi Listrik Pascabayar Dan Prabayar Pada Pt. Pln (Persero) Unit Layanan Pelanggan Manado Selatan. *Jurnal Ipteks Akuntansi Bagi Masyarakat*, 2(02), 551–555. <https://doi.org/10.32400/jiam.2.02.2018.21829>

- Rinawati, D. (2017). Pengakuan Dan Pengukuran Pendapatan Menurut Psak No.23 Pada Perusahaan Biro Jasa Perjalanan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(23), 138–153. <https://ejournal.stiesia.ac.id>
- Samsu, S. (2013). Analisis Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan Berdasarkan PSAK No. 23. *Emba*, 1(23 ISSN 2303-1174), 567–575.
- Sidoarjo, P. G. W., Studi, P., Fakultas, A., Universitas, E., & Surabaya, B. (n.d.). *Penerapan Metode Pengakuan Pendapatan Dan Beban Terhadap Kewajaran Laporan Keuangan*. 126–135.
- Susanti, W., Rahman, A., Akuntansi, J., Surabaya, U. B., & Pendapatan, P. (2018). *Analisis Pengakuan Dan Pengukuran Pendapatan Menurut Psak Nomor 23 Pada Cv . Ares Sentosa Truss Sidoarjo*. 4(23), 95–107.

## DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

### 1. Pengukuran Pendapatan

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana kriteria pengukuran pendapatan pada PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan ?	Kriteria Pengukuran Penghasilan nya yaitu harga dari Pertukaran masa lalu, harga dari Pertukaran Penjualan saat ini atau nilai realisasi. Harga Pertukaran Pembelian dan harga yg di dasarkan pada Pertukaran dimasa mendatang.

### 2. Pengakuan Pendapatan

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana kriteria pengakuan pendapatan PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan ?	Kriteria Pengakuan Penghasilan dalam transaksi dicatat pada saat menerima Kas atau pada saat mengeluarkan kas. Penghasilan belum diakui/dicatat meskipun barang sudah dikirim.
2	Bagaimana pengakuan pendapatan perusahaan pada saat sebelum penjualan / penyerahan ?	Ketika Proses Produksi telah selesai dan telah dikirim pendapatan dapat diakui
3	Bagaimana pengakuan bunga, royalty dan deviden tunai ?	- Bunga Untuk semua instrumen keuangan di ukur berdasarkan biaya Perolehan dicatat sebagai Penghasilan / biaya bunga dicatat menggunakan metode SBE - Deviden diakui pada saat saat perusahaan untuk menerima pembayaran ditetapkan RUPS - royalti diakui pada saat persinggihan.
4	Metode apa yang digunakan perusahaan dalam pengakuan pendapatan ?	PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan Menggunakan metode Cash Basis

### 3. Laporan Keuangan

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa saja klasifikasi pendapatan pada PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan ?	1. Pendapatan Operasional 2. pendapatan non operasional



2	<p>Apa saja sumber-sumber pendapatan pada PT Perkebunan Nusantara III (Persero) medan ?</p>	<p>Sumber Pendapatan PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Pendapatan usaha</li> <li>2) Pendapatan lain-lain</li> </ol>
3	<p>Bagaimana pencatatan pada saat diakui pendapatan yang ditandai dengan pemindahan pemiliknya dari jual ke pembeli ?</p>	<p>Pendapatan diakui setelah proses produksi telah selesai dilaksanakan dan barang sudah dikirim</p>
4	<p>Bagaimana pencatatan pada saat kas diterima ?</p>	<p>Kas Penjualan</p>
5	<p>Bagaimana pencatatan piutang tak tertagih ?</p>	<p>Perusahaan tidak menerapkan kebijakan piutang tak tertagih / piutang ragu-ragu</p>
6	<p>Apa yang menyebabkan pendapatan menurun ?</p>	<p>Yang menyebabkan pendapatan turun Volume yang rendah dan harga jual menurun.</p>
7	<p>Apa yang menyebabkan laba menurun ?</p>	<p>yang menyebabkan laba turun pendapatan yang rendah, sedangkan harga pokok produksi mengalami peningkatan dan beban yang selalu meningkat</p>
8	<p>Apa saja pendapatan perusahaan ?</p>	<p>Pendapatan perusahaan terdiri dari pendapatan usaha dan pendapatan lain-lain, yang termasuk pendapatan usaha yaitu penjualan kelapa sawit, dan karet, sedangkan pendapatan lain-lain, adalah pendapatan dividen, Pemakaian sewa lahan oleh pihak ketiga, pendapatan Sludge CPO, rugin tangkai timbun, denda, pendapatan selisih kurs.</p>
9	<p>Apa saja beban pokok penjualan ?</p>	<p>Beban pokok penjualan kelapa sawit dan beban pokok penjualan karet, biaya langsung dan tidak langsung</p>



10	Apakah yang menjadi kendala PT Perkebunan Nusantara III (Persero) medan ?	Yang menjadi kendala bagi Perusahaan Adalah Alam. Apabila cuaca dan keadaan lingkungan tidak ideal berdampak dan berakibat pada pertumbuhan tanaman dan mengakibatkan rendahnya kualitas produk perusahaan.
----	---	---



PT PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO) MEDAN  
TAHUN 2014-2018

Uraian	2014		2015		2016		2017		2018	
	Ton	Rupiah	Ton	Rupiah	Ton	Rupiah	Ton	Rupiah	Ton	Rupiah
<b>Pendapatan :</b>										
Penjualan Kelapa Sawit	600.880 Ton	5.151.879.447,826	366.800 Ton	4.749.173.751,535	425.580 Ton	5.165.266.446,561	108.750 Ton	5.133.182.873,831	89.800 Ton	4.686.616.982,801
Penjualan Karet	30.550 Ton	880.299.779,901	28.770 Ton	879.542.046,091	31.090 Ton	457.102.417,076	9.850 Ton	744.635.911,181	5.983 Ton	676.749.051,402
<b>Jumlah Pendapatan</b>	<b>631.430 Ton</b>	<b>6.212.179.227,727</b>	<b>395.570 Ton</b>	<b>5.628.715.797,628</b>	<b>456.670 Ton</b>	<b>6.002.370.863,637</b>	<b>118.600 Ton</b>	<b>5.847.818.785,012</b>	<b>95.783 Ton</b>	<b>5.363.366.034,203</b>
<b>Beban Pokok Produksi :</b>										
Beban Pokok Penjualan Kelapa Sawit	600.880 Ton	3.241.508.877,062	366.800 Ton	2.182.862.386,851	425.580 Ton	2.083.570.484,585	108.750 Ton	2.802.761.999,236	89.800 Ton	2.932.535.079,481
Beban Pokok Penjualan Karet	30.550 Ton	743.721.853,161	28.770 Ton	789.177.194,631	31.090 Ton	638.869.078,030	9.850 Ton	619.160.836,304	5.983 Ton	630.297.126,320
<b>Jumlah Beban Pokok</b>	<b>631.430 Ton</b>	<b>3.985.230.730,223</b>	<b>395.570 Ton</b>	<b>2.971.989.581,481</b>	<b>456.670 Ton</b>	<b>2.722.239.562,615</b>	<b>118.600 Ton</b>	<b>3.421.924.835,440</b>	<b>95.783 Ton</b>	<b>3.562.832.205,781</b>
<b>Labu Kotor</b>		<b>2.246.948.497,506</b>		<b>2.604.420.842,235</b>		<b>3.280.131.301,022</b>		<b>2.425.893.949,572</b>		<b>1.800.533.828,422</b>
<b>Beban Usaha :</b>										
Beban Pemastian dan Penjualan		(159.140.406,716)		(156.019.803,287)		(134.998.222,631)		(172.912.427,974)		(191.008.890,040)
Beban Umum dan Administrasi		(1.239.380.289,112)		(1.167.792.851,042)		(1.685.466.639,116)		(1.383.857.222,194)		(1.081.318.383,921)
Pendapatan Operasi lain		49.079.243,212		455.059.248,755		172.486.870,673		448.201.705,286		439.698.311,071
Beban Operasi lain		(103.940.449,887)		(130.766.564,627)		(85.660.164,298)		(117.190.351,348)		(141.221.909,954)
<b>Labu Usaha</b>		<b>793.566.595,001</b>		<b>1.546.493.145,650</b>		<b>1.546.493.145,650</b>		<b>1.395.035.653,342</b>		<b>866.683.175,578</b>
Pendapatan Keuangan		45.826.073,404		642.466.775,987		154.889.669,342		99.609.979,719		39.814.008,941
Bagian Laba entitas asosiasi						235.376.174,495				
Pajak Penghasilan Terkait						(3.012.021,057)		(3.855.512,062)		(5.465.402,593)
Beban Keuangan		(184.254.567,710)		(661.764.279,521)		(296.375.305,613)		(293.311.212,383)		(171.044.031,011)
<b>Labu Sebelum Pajak Penghasilan</b>		<b>659.138.080,695</b>		<b>1.485.603.368,500</b>		<b>1.627.171.662,817</b>		<b>1.297.476.908,616</b>		<b>729.987.750,815</b>
<b>Beban Pajak :</b>										
Beban Pajak Penghasilan		(212.143.713,353)		(218.859.911,561)		(397.707.488,143)		(285.479.265,038)		(133.615.291,105)
<b>Labu Tahun Berjalan</b>		<b>446.994.367,342</b>		<b>1.266.743.456,939</b>		<b>1.229.464.174,674</b>		<b>911.999.643,578</b>		<b>596.372.459,810</b>
Penghasilan Komprehensif Lain										
<b>Total Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan</b>		<b>446.994.367,342</b>		<b>1.266.743.456,939</b>		<b>1.229.464.174,674</b>		<b>911.999.643,578</b>		<b>596.372.459,810</b>



PT PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO)  
CATATAN LAPORAN KEUANGAN  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal  
31 Desember 2014  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

27. PENDAPATAN

a) Rincian pendapatan Perusahaan berdasarkan komoditi adalah sebagai berikut :

	<u>2014</u>
Produk kelapa sawit	5.351.879.447.826
Produk karet	<u>880.299.779.901</u>
<b>Total - Neto</b>	<b><u><u>6.232.179.227.727</u></u></b>

b) Rincian pendapatan menurut daerah geografis adalah sebagai berikut :

	<u>2014</u>
Dalam negeri	5.733.014.870.464
Luar negeri	<u>499.164.357.263</u>
<b>Total</b>	<b><u><u>6.232.179.227.727</u></u></b>

Seluruh penjualan untuk produk sawit dan karet dilakukan melalui PT KPBN yang dibentuk oleh Perusahaan perkebunan nusantara milik Negara (Badan Usaha Milik Negara )

PT PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO)  
 CATATAN LAPORAN KEUANGAN  
 Tahun yang Berakhir pada Tanggal  
 31 Desember 2014  
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

28. BEBAN POKOK PENJUALAN

Rincian beban pokok penjualan adalah sebagai berikut :

	2014		
	Kelapa Sawit	Karet	Jumlah
<b>BEBAN POKOK PENJUALAN</b>			
Bahan baku yang digunakan	1.312.831.022.547	20.541.103.610	1.333.372.126.157
<b>Biaya langsung</b>			
<b>Biaya tanaman</b>			
Pemupukan	443.632.553.858	26.907.359.838	470.539.913.696
Panen	309.773.923.045	393.649.070.950	703.422.993.995
Pemeliharaan	154.447.607.428	13.696.446.787	168.144.054.215
Pengangkutan	202.757.739.740	21.867.994.097	224.625.733.837
Gaji dan tunjangan karyawan	36.146.822.949.784	10.603.327.418	46.814.453.131
<b>Total biaya tanaman</b>	<b>1.146.822.949.784</b>	<b>466.724.199.090</b>	<b>1.613.547.148.874</b>
<b>Biaya pabrik</b>			
Biaya pengolahan	147.492.080.666	51.533.958.179	199.026.038.845
Pemeliharaan mesin dan instalasi	70.554.771.484	4.731.308.053	75.286.079.537
Gaji dan tunjangan karyawan	11.118.741.647	3.089.556.784	14.208.298.431
Biaya Pengemasan	-	9.949.686.316	9.949.686.316
Lain-Lain	41.385.182.443	322.993.025	41.542.581.671
<b>Total biaya pabrik</b>	<b>270.385.182.443</b>	<b>69.627.502.357</b>	<b>340.012.684.800</b>
Penyusutan dan amortisasi	266.636.123.907	89.039.148.944	355.675.272.851
Biaya pengolahan minyak dan inti sawit	30.041.973.061	-	30.041.973.061
<b>Total biaya langsung</b>	<b>3.026.716.549.082</b>	<b>645.931.954.001</b>	<b>3.672.648.503.083</b>
<b>Biaya tidak langsung</b>			
Gaji dan tunjangan karyawan	62.223.943.147	21.115.366.124	83.339.309.271
Keamanan	50.373.210.181	19.566.684.702	69.939.894.883
Pajak bumi dan bangunan, retribusi dan sewa tanah	47.432.976.305	11.079.245.912	58.512.222.217
Pengangkutan dan perjalanan	9.837.071.410	2.760.717.001	12.597.788.411
Penerangan	10.365.214.322	3.232.477.356	13.597.691.678
Pemeliharaan bangunan	11.391.386.005	3.793.406.539	15.184.792.544
Biaya air	2.469.619.815	757.631.211	3.227.251.026
Pemeliharaan jalan, jembatan dan saluran air	1.613.123.464	565.122.822	2.178.246.286
Lain-Lain	773.095.482	783.029.299	1.556.124.781
<b>Total biaya tidak langsung</b>	<b>196.479.640.131</b>	<b>63.653.680.966</b>	<b>260.133.321.097</b>
<b>Total biaya produksi</b>	<b>3.223.196.189.213</b>	<b>709.585.634.967</b>	<b>3.932.781.824.180</b>
Persediaan barang jadi-awal	99.131.680.814	92.495.744.237	191.627.425.051
Persediaan barang jadi-akhir	(80.818.992.965)	(58.359.526.043)	(139.178.519.008)
<b>Total beban pokok penjualan</b>	<b>3.241.508.877.062</b>	<b>743.721.853.161</b>	<b>3.985.230.730.223</b>

PT PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO)  
CATATAN LAPORAN KEUANGAN  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal  
31 Desember 2014  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

29. **BEBAN PEMASARAN DAN PENJUALAN**

Rincian beban pemasaran dan penjualan adalah sebagai berikut :

	<u>2014</u>
Pengangkutan ke pelabuhan	122.551.690.897
Biaya instalasi pompa	19.370.723.817
Beban pemasaran dan promosi	15.584.287.685
Biaya pelabuhan (hansling fee)	979.164.599
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp. 900 juta )	654.539.718
<b>Total beban pemasaran dan penjualan</b>	<b><u>159.140.406.716</u></b>

30. **BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI**

Rincian beban umum dan administrasi adalah sebagai berikut :

	<u>2014</u>
Beban manfaat karyawan	402.362.244.345
Bonus dan tantiem	332.362.882.691
Gaji dan tunjangan sosial	222.091.074.217
Transportasi dan perjalanan	73.081.128.352
Biaya alat tulis kantor	33.987.068.881
Beban amdal dan sistem keselamatan kerja	20.907.193.916
Penyusutan dan amortisasi	20.489.714.671
Pendidikan dan latihan	15.914.067.053
Biaya keamanan	14.179.089.665
Biaya CSR dan sumbangan	9.274.144.128
Biaya listrik dan penerangan	6.974.587.936
Biaya dewan komisaris	6.262.609.865
Beban kantor, gedung, dan mess	6.217.097.735
Biaya konsultan dan tenaga ahli	4.983.502.028
Beban kantor penghubung / perwakilan	3.671.246.765
Biaya penelitian dan pengembangan	3.414.428.025
Penutupan buku	2.354.620.000
Pemeliharaan rumah dan bangunan	1.756.431.020
Biaya persediaan air	917.284.894
Biaya pajak dan retribusi	763.852.031
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp.700 juta)	57.466.020.894
<b>Total beban umum dan administrasi</b>	<b><u>1.239.380.289.112</u></b>

PT PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO)  
CATATAN LAPORAN KEUANGAN  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal  
31 Desember 2014  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

**31. PENDAPATAN OPERASI LAIN**

Rincian pendapatan operasi lain adalah sebagai berikut :

	<u>2014</u>
Penjualan kayu karet	7.801.334.777
Denda keterlambatan dari kontrak-kontrak	7.660.266.077
Pendapatan selisih kurs	6.839.702.716
Pemakaian/sewa lahan oleh Pihak III	5.959.334.188
Penjualan cangkang	4.691.450.000
Pendapatan Deviden PT Mitra Organ	3.319.524.373
Pendapatan rumah sakit	3.128.818.253
Denda susut pengangkutan Minyak sawit	1.652.098.848
Penjualan Buku Tender	976.619.000
Klaim Asuransi	866.831.084
Penjualan bibit kelapa sawit	600.418.985
Pendapatan Deviden PtT Sarana Agro Nusantara	422.396.550
Penjualan barang bekas	353.006.845
Pendapatan Deviden PT KPBN	300.526.120
Pendapatan Deviden PT Bio Industri Nusantara	231.244.251
Pendapatan bunga PT IKN	-
Lain-lain (masing-masing dibawah RP.200 juta)	4.275.671.145
<b>Total pendapatan operasi lain</b>	<b><u>49.079.243.212</u></b>

**32. PENDAPATAN KEUANGAN**

Rincian pendapatan keuangan lain adalah sebagai berikut :

	<u>2014</u>
Pendapatan bunga jasa giro	9.156.000.401
Pendapatan bunga deposito	40.670.073.003
Pendapatan bunga TMN	-
<b>Total pendapatan keuangan</b>	<b><u>49.826.073.404</u></b>

PT PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO)  
 CATATAN LAPORANN KEUANGAN  
 Tahun yang Berakhir pada Tanggal  
 31 Desember 2014  
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**33. BEBAN OPERASI LAIN**

Rincian beban operasi lain adalah sebagai berikut :

	2014
Beban pajak kurang bayar tahun 2007 dan 2011	34.775.753.725
Beban Peny. Akt Non Produktip Tanaman	15.921.234.847
Beban Pengelolaan kawasan industri	13.477.474.557
Kerugian Beban PLTBS	9.708.578.438
Beban ganti rugi atas keputusan BANI	6.618.274.794
Kerugian Penjualan sapi	5.759.967.651
Beban PPh Pasal 4 atas Sewa Lahan KEK	4.928.550.000
Beban Pembinaan PS PTPN III	4.800.159.594
Beban holding	2.565.525.412
Penghapusan bibit karet	1.476.438.405
Beban Perumus PKB	1.259.185.842
Beban Promosi	557.620.000
Beban denda PPN	-
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp. 500 Juta)	2.091.686.622
<b>Total beban operasi lain</b>	<b>103.940.449.887</b>

**34. BEBAN KEUANGAN**

	2014
Beban bunga dari	
Utang Bank	327.449.325.645
MTN	52.256.388.889
Lainnya	18.116.728.579.
Dikurangi :	
Kapitalisasi biaya pinjaman ke tanaman belum menghasilkan (Catatan 12b)	(213.567.855.403)
<b>Total</b>	<b>184.254.587.710</b>

**35. LABA PER SAHAM**

	2014
Laba tahun berjalan	446.994.367.342
Rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar (lembar saham)	5.868.893
<b>Laba per saham</b>	<b>76.163</b>

PT PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO)  
CATATAN LAPORAN KEUANGAN  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal  
31 Desember 2015  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

34. PENJUALAN

a) Rincian pendapatan Perusahaan berdasarkan komoditi adalah sebagai berikut :

	<u>2015</u>
Produk kelapa sawit	4.749.751.535
Produk karet	<u>879.542.046.093</u>
Total - Neto	<u><u>5.628.715.797.628</u></u>

b) Rincian pendapatan menurut daerah geografis adalah sebagai berikut :

	<u>2015</u>
Dalam negeri	4.774.678.287.426
Luar negeri	<u>854.037.510.202</u>
Total	<u><u>5.628.715.797.628</u></u>

Seluruh penjualan untuk produk sawit dan karet dilakukan melalui PT KPBN yang dibentuk oleh Perusahaan perkebunan nusantara milik Negara (Badan Usaha Milik Negara )

PT PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO)  
 CATATAN LAPORAN KEUANGAN  
 Tahun yang Berakhir pada Tanggal  
 31 Desember 2015  
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain )

**35. BEBAN POKOK PENJUALAN**

Rincian beban pokok penjualan adalah sebagai berikut :

	2015		
	Kelapa Sawit	Karet	Jumlah
<b>Biaya langsung</b>			
<b>Biaya tanaman produktif</b>			
Pemupukan	380.038.519.813	5.203.786.042	385.242.305.855
Panen	382.097.346.046	411.192.900.319	793.290.246.365
Pemeliharaan	253.116.843.396	21.950.115.260	275.066.958.656
Pengangkutan	186.323.561.611	13.825.304.748	200.148.802.130
Gaji dan tunjangan karyawan	43.345.561.611	16.109.735.735	59.455.297.346
Jumlah biaya tanaman produktif	<u>1.244.921.768.248</u>	<u>468.281.104</u>	<u>1.713.203.610</u>
Pembelian TBS	27.663.934.918	-	27.663.934.918
<b>Biaya pabrik</b>			
Biaya pengolahan	124.639.540.221	54.633.610.235	179.273.150.456
Pemeliharaan mesin dan instalasi	48.681.491.788	4.078.993.190	52.760.484.978
Gaji dan tunjangan karyawan	13.002.557.290	2.385.540.163	15.388.097.453
Biaya Pengemasan	584.935.723	7.919.910.309	8.504.846.032
Lain-Lain	40.994.046.547	21.908.219	41.015.954.766
Jumlah biaya pabrik	<u>227.902.571.569</u>	<u>69.039.962.116</u>	<u>296.942.533.685</u>
Amortisasi dan penyusutan	368.183.148.355	158.203.592.004	526.386.740.359
Biaya pengolahan minyak dan inti sawit	44.269.771.179	-	44.269.771.179
Jumlah biaya langsung	1.912.941.094.269	695.525.396.224	2.608.466.490.493
<b>Biaya tidak langsung</b>			
Gaji dan tunjangan karyawan	56.376.258.070	21.569.917.499	77.946.075.569
Keamanan	95.982.081.350	31.491.337.548	127.473.418.898
Pajak bumi dan bangunan, retribusi dan sewa tanah	72.633.150.493	20.438.959.589	93.072.110.082
Pengangkutan dan perjalanan	10.888.430.554	3.256.265.048	14.144.695.602
Penerangan	8.204.615.505	3.095.273.288	11.299.888.793
Pemeliharaan bangunan	7.700.425.332	3.297.404.407	10.997.829.739
Biaya air	2.277.885.274	669.415.794	2.947.301.068
Lain-Lain	4.778.365.082	1.590.269.312	6.368.634.394
Jumlah biaya tidak langsung	<u>258.841.211.660</u>	<u>85.408.742.485</u>	<u>344.249.954.145</u>
<b>Jumlah biaya produksi</b>	<b>2.171.782.305.929</b>	<b>780.934.138.709</b>	<b>2.952.716.444.638</b>
<b>Persediaan barang jadi</b>			
Awal	131.972.025.381	109.526.318.644	241.498.344.025
Akhir	<u>(120.891.944.457)</u>	<u>(101.333.262.722)</u>	<u>(222.225.207.179)</u>
<b>Jumlah beban pokok penjualan</b>	<b>2.182.862.386.853</b>	<b>789.127.194.631</b>	<b>2.971.989.581.484</b>

PT PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO)  
 CATATAN LAPORAN KEUANGAN  
 Tahun yang Berakhir pada Tanggal  
 31 Desember 2015  
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**36. BEBAN PEMASARAN DAN PENJUALAN**

Rincian beban pemasaran dan penjualan adalah sebagai berikut :

	2015
Pengangkutan ke pelabuhan	100.850.813.661
Biaya instalasi pompa	31.470.258.101
Beban pemasaran dan promosi	21.341.985.768
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp.1 miliar)	2.356.745.757
<b>Jumlah beban pemasaran dan penjualan</b>	<b>156.019.803.287</b>

**37. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI**

Rincian beban umum dan administrasi adalah sebagai berikut :

	2015
Bonus dan tantiem	682.481.251.126
Gaji dan tunjangan sosial	266.174.527.156
Imbalan kerja (Catatan 44)	260.889.989.858
Transportasi dan perjalanan	94.191.280.308
Biaya alat tulis kantor	35.683.088.582
Konsultan dan tenaga ahli	29.912.013.627
Corporate Social Responsibility (CSR) dan sumbangan	29.705.438.523
Biaya keamanan	25.676.022.059
Amdal dan sistem keselamatan kerja	23.727.495.861
Biaya dewan komisaris	20.730.826.829
Penyusutan (Catatan 16)	18.611.620.668
Pendidikan dan pelatihan	18.429.623.382
Beban kantor, gedung dan mess	14.726.580.695
Listrik dan penerangan	5.138.902.312
Program pensiun sukarela	-
Lain-Lain (masing-masing dibawah Rp 700 juta)	97.136.124.399
<b>Jumlah beban umum dan administrasi</b>	<b>1.623.214.785.385</b>

**38. PENDAPATAN KEUANGAN**

	2015
Pendapatan bunga dari :	
Piutang lain-lain jangka pendek (Catatan 7)	432.102.652.409
Piutang lain-lain jangka panjang (Catatan 12)	200.817.977.218
Deposito berjangka (Catatan 5)	18.546.146.360
<b>Jumlah pendapatan keuangan</b>	<b>642.466.775.987</b>

PT PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO)  
 CATATAN LAPORAN KEUANGAN  
 Tahun yang Berakhir pada Tanggal  
 31 Desember 2015  
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**39. BEBAN KEUANGAN**

Rincian beban keuangan adalah sebagai berikut :

	2015
Beban bunga dari :	
Utang bank (Catatan 24)	
Kredit investasi	533.291.666.344
Kredit modal kerja	234.928.595.342
MTN	2.583.333.333
Obligasi	-
Pinjaman pihak berelasi (Catatan 26)	341.874.356
Biaya privasi bank (Catatan 24)	3.402.927.557
Jumlah	774.548.396.932
Dikurangi :	
Kapitalisasi biaya pinjaman ke tanaman produktif belum enghasilkan (Catatan 15 dan 24)	(112.784.117.411)
<b>Jumlah beban keuangan</b>	<b>661.764.279.521</b>

**40. PENDAPATAN OPERASI LAIN**

Rincian pendapatan operasi lain adalah sebagai berikut :

	2015
Kenaikan nilai wajar properti investasi (Catatan 17)	317.691.120.586
Keuntungan pelepasan HGU, aset tanaman produktif dan aset tidak produktif atas kayu karet (Catatan 23)	38.508.541.308
Provisi pinjaman	24.323.363.476
Keuntungan (kerugian) atas sewa properti investasi (Catatan 17 dan 30)	7.756.392.931
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 10 miliar)	66.579.830.454
<b>Jumlah pendapatan operasi lain</b>	<b>455.059.248.755</b>

**41. BEBAN OPERASI LAIN**

Rincian pendapatan operasi lain adalah sebagai berikut :

	2015
Denda pajak	75.060.745.508
Penyusutan dan amortisasi (Catatan 15,16, dan 18)	30.757.776.791
Kerugian penurunan nilai investasi saham (Catatan 13)	6.39.126.959
Kerugian penurunan nilai piutang lain-lain (Catatan 7)	-
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 5 miliar)	18.766.564.627
<b>Jumlah beban operasi lain</b>	<b>130.766.564.627</b>

PT PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO)  
 CATATAN LAPORANN KEUANGAN  
 Tahun yang Berakhir pada Tanggal  
 31 Desember 2015  
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**42. BEBAN OPERASI LAIN**

Rincian beban operasi lain adalah sebagai berikut :

	2015
Beban pajak kurang bayar tahun 2007 dan 2011	34.775.753.725
Beban Penys. Akt Non Produktif Tanaman	15.921.234.847
Beban Pengelolaan kawasan industri	13.477.474.557
Kerugian Beban PLTBS	9.708.578.438
Beban ganti rugi atas keputusan BANI	6.618.274.794
Kerugian Penjualan sapi	5.759.967.651
Beban PPh Pasal 4 atas Sewa Lahan KEK	4.928.550.000
Beban Pembinaan PS PTPN III	4.800.159.594
Beban holding	2.565.525.412
Penghapusan bibit karet	1.476.438.405
Beban Perumus PKB	1.259.185.842
Beban Promosi	557.620.000
Beban denda PPN	-
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp. 500 Juta)	2.091.686.622
<b>Total beban operasi lain</b>	<b>103.940.449.887</b>

**43. BEBAN KEUANGAN**

	2015
Beban bunga dari	
Utang Bank	327.449.325.645
MTN	52.256.388.889
Lainnya	18.116.728.579
Dikurangi :	
Kapitalisasi biaya pinjaman ke tanaman belum menghasilkan (Catatan 12b)	(213.567.855.403)
<b>Total</b>	<b>184.254.587.710</b>

**44. LABA PER SAHAM**

	2014
Laba tahun berjalan	446.994.367.342
Rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar (lembar saham)	5.868.893
<b>Laba per saham</b>	<b>76.163</b>

PT PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO)  
CATATAN LAPORAN KEUANGAN  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal  
31 Desember 2016  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

29. PENDAPATAN

a) Rincian pendapatan Perusahaan berdasarkan komoditi adalah sebagai berikut :

	<u>2016</u>
Produk kelapa sawit	438.103.518.085
Produk karet	<u>5.564.267.345.552</u>
Total - Neto	<u><u>6.002.370.863.637</u></u>

b) Rincian pendapatan menurut daerah geografis adalah sebagai berikut :

	<u>2016</u>
Dalam negeri	5.565.268.446.561
Luar negeri	<u>437.102.417.076</u>
<b>Total</b>	<u><u>6.002.370.863.637</u></u>

Seluruh penjualan untuk produk sawit dan karet dilakukan melalui PT KPBN yang dibentuk oleh Perusahaan perkebunan nusantara milik Negara (Badan Usaha Milik Negara )

PT PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO)  
 CATATAN LAPORAN KEUANGAN  
 Tahun yang Berakhir pada Tanggal  
 31 Desember 2016  
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

30. BEBAN POKOK PENJUALAN

Rincian beban pokok penjualan adalah sebagai berikut :

	2016		
	Kelapa Sawit	Karet	Jumlah
<b>BEBAN POKOK PENJUALAN</b>			
Bahan baku yang digunakan	106.067.367.626	-	106.067.367.626
<b>Biaya langsung</b>			
<b>Biaya tanaman</b>			
Pemupukan	359.215.896.555	6.230.622.956	365.446.519.511
Panen	353.174.374.197	353.739.313.628	706.913.687.825
Pemeliharaan	149.263.385.048	12.530.495.210	161.793.880.258
Pengkangkutan	217.401.845.938	17.178.661.873	234.580.507.811
Gaji dan tunjangan karyawan	43.237.601.018	16.032.931.967	59.270.532.985
<b>Total biaya tanaman</b>	<b>1.122.293.102.756</b>	<b>405.712.025.634</b>	<b>1.528.005.128.390</b>
<b>Biaya pabrik</b>			
Biaya pengolahan	117.306.770.597	49.047.875.215	166.354.645.812
Pemeliharaan mesin dan instalasi	51.258.744.680	3.008.607.675	54.267.352.355
Gaji dan tunjangan karyawan	11.625.542.811	2.463.763.120	14.089.305.931
Biaya Pengemasan	548.921.901	8.308.172.395	8.857.094.296
Lain-Lain	45.457.777.069	704.490.277	46.162.267.346
<b>Total biaya pabrik</b>	<b>226.197.757.058</b>	<b>63.532.908.682</b>	<b>289.730.665.740</b>
Penyusutan dan amortisasi	345.129.580.532	130.813.093.999	475.942.674.531
Biaya pengolahan minyak dan inti sawit	44.603.593.166	-	44.603.593.166
<b>Total biaya langsung</b>	<b>1.844.291.401.138</b>	<b>600.058.028.315</b>	<b>2.444.349.429.453</b>
<b>Biaya tidak langsung</b>			
Gaji dan tunjangan karyawan	52.282.012.752	18.783.430.625	71.065.443.377
Keamanan	86.885.841.895	28.172.278.805	115.058.120.700
Pajak bumi dan bangunan, retribusi dan sewa tanah	68.765.725.098	18.208.583.570	86.974.308.668
Pengkangkutan dan perjalanan	9.310.621.771	2.974.474.117	12.285.095.888
Penerangan	8.211.822.571	2.514.367.260	10.726.189.831
Pemeliharaan bangunan	6.609.899.689	2.389.772.049	8.999.671.738
Biaya air	1.840.998.301	591.272.230	2.432.270.531
Lain-Lain	8.836.218.075	4.797.265.769	13.633.483.844
<b>Total biaya tidak langsung</b>	<b>242.743.140.152</b>	<b>78.431.444.425</b>	<b>321.174.584.577</b>
<b>Total biaya produksi</b>	<b>2.087.034.541.290</b>	<b>678.489.472.740</b>	<b>2.765.524.014.030</b>
Persediaan barang jadi-awal	60.471.605.508	59.359.100.415	119.830.705.923
Persediaan barang jadi-akhir	(63.935.662.213)	(99.179.495.1250)	(163.115.157.3380)
<b>Total beban pokok penjualan</b>	<b>2.083.570.484.585</b>	<b>638.669.078.030</b>	<b>2.722.239.562.615</b>

PT PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO)  
CATATAN LAPORAN KEUANGAN  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal  
31 Desember 2016  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**31. BEBAN PEMASARAN DAN PENJUALAN**

Rincian beban pemasaran dan penjualan adalah sebagai berikut :

	<u>2016</u>
Pengangkutan ke pelabuhan	81.596.427.086
Biaya instalasi pompa	27.623.730.976
Beban pemasaran dan promosi	22.540.638.665
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp. 900 juta )	<u>3.237.425.904</u>
<b>Total beban pemasaran dan penjualan</b>	<b><u>134.998.222.631</u></b>

**32. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI**

Rincian beban umum dan administrasi adalah sebagai berikut :

	<u>2016</u>
Beban manfaat karyawan	272.382.405.273
Bonus dan tantiem	642.169.024.558
Beban pensiun karyawan sukarela	224.338.877.571
Beban manfaat karyawan	212.485.424.015
Transportasi dan perjalanan	80.907.420.725
Biaya alat tulis kantor	35.316.540.024
Biaya konsultan dan tenaga ahli	31.267.404.519
Biaya keamanan	18.969.067.810
Penyusutan dan amortisasi	19.525.094.775
Beban amdal dan sistem keselamatan kerja	21.158.602.705
Biaya dewan komisaris	12.158.602.705
Pendidikan dan latihan	17.203.153.603
Biaya CSR dan sumbangan	18.062.781.980
Biaya listrik dan penerangan	5.106.700.163
Beban insentif kinerja karyawan	-
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 700 juta)	73.723.326.444
<b>Total beban umum dan administrasi</b>	<b><u>1.685.466.639.116</u></b>

PT PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO)  
 CATATAN LAPORAN KEUANGAN  
 Tahun yang Berakhir pada Tanggal  
 31 Desember 2016  
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**33. PENDAPATAN OPERASI LAIN**

Rincian pendapatan operasi lain adalah sebagai berikut :

	<u>2016</u>
Pemakaian/sewa lahan oleh pihak ketiga	57.425.650.000
Penjualan kayu karet	18.491.694.170
Pendapatan kawasan ekonomi khusus	10.367.792.144
Pendapatan sludge CPO cucian tangki timbun	12.877.225.000
Pendapatan BPJS kesehatan	10.641.490.910
Cadangan insentif	8.271.434.354
Pendapatan penjualan listrik dan air	7.976.904.259
Denda keterlambatan dari kontrak-kontrak	6.480.080.499
Pendapatan provisi dan facility fee	6.357.124.071
Cadangan bonus tahun lalu	6.240.752.554
Penjualan RSPO	5.163.026.139
Pendapatan sewa pakai aset PT SPMN	4.614.461.000
Pendapatan selisish kurs	1.826.237.078
Pendapatan eks. SPBU kopkar	1.533.575.539
Cadangan pensiun suka rela	1.373.350.000
denda susut pengangkutan minyak sawit	417.042.863
Pendapatan rumah sakit	320.563.135
Kelebihan pencatatan sewa pembiayaan	54.977.172
Klaim asuransi	24.135.648
Kelebihan pencatatan tantiem dan jasa produksi	-
Pendapatan ganti rugi tanaman dari pihak ketiga	-
Penjualan cangkang	-
Lain-lain	12.029.354.138
<b>Total pendapatan operasi lain</b>	<b><u>172.486.870.673</u></b>

**34. BEBAN OPERASI LAIN**

Rincian pendapatan keuangan lain adalah sebagai berikut :

	<u>2016</u>
Beban pengelolaan kawasan industri	22.889.056.706
Beban pengelolaan kebun rakyat	20.951.303.634
kerugian beban PLTBS	10.126.150.605
Beban administrasi bank	7.053.274.325
Beban PPh Pasal 4 atas sewa lahan KEK	4.325.385.000
Beban penyusutan ex. RSPAM	2.439.705.248
Beban listrik PLTBG	2.228.843.782
Beban provisi bank	2.145.000.000
Beban waster water treatment plant (WWTP)	1.860.184.436
Beban PPh bunga pinjaman	1.611.854.436
Beban rugi penurunan sapi sawit	1.453.976.557
Tagihan dan denda pajak	1.341.731.412
Beban KSO	1.147.816.363
Beban dokumen tender	849.215.962
Beban rugi penurunan nilai piutang	131.387.830
Beban penyusutan aktiva non produktif	-
Kerugiab penjualan sapi	-
Beban klaim	-
Lain-lain masing-masing dibawah Rp 1 miliar	5.105.278.326
<b>Total</b>	<b><u>85.660.164.298</u></b>

PT PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO)  
CATATAN LAPORAN KEUANGAN  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal  
31 Desember 2017  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

28. PENDAPATAN

a) Rincian pendapatan Perusahaan berdasarkan komoditi adalah sebagai berikut :

	<u>2017</u>
Produk kelapa sawit	5.133.182.873.831
Produk karet	<u>714.635.911.181</u>
<b>Total</b>	<b><u>5.847.818.785.012</u></b>

b) Rincian pendapatan menurut daerah geografis adalah sebagai berikut :

	<u>2017</u>
Dalam negeri	5.428.017.074.672
Luar negeri	<u>419.801.710.340</u>
<b>Total</b>	<b><u>5.847.818.785.012</u></b>

Seluruh penjualan untuk produk sawit dan karet dilakukan melalui PT KPBN yang dibentuk oleh Perusahaan perkebunan nusantara milik Negara (Badan Usaha Milik Negara )

PT PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO)  
 CATATAN LAPORAN KEUANGAN  
 Tahun yang Berakhir pada Tanggal  
 31 Desember 2017  
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

29. BEBAN POKOK PENJUALAN

Rincian beban pokok penjualan adalah sebagai berikut :

	2017		
	Kelapa Sawit	Karet	Jumlah
<b>BEBAN POKOK PENJUALAN</b>			
Bahan baku yang digunakan	756.344.409.652	-	756.344.409.652
<b>Biaya langsung</b>			
<b>Biaya tanaman</b>			
Pemupukan	411.113.548.607	8.685.702.674	419.799.251.281
Panen	335.351.210.145	323.169.229.682	658.520.439.827
Pemeliharaan	141.546.923.942	9.551.133.512	151.098.057.454
Pengkangkutan	213.011.605.707	18.644.905.207	231.656.510.914
Gaji dan tunjangan karyawan	46.902.904.683	16.082.508.279	62.985.412.962
<b>Total biaya tanaman</b>	<b>1.147.926.193.094</b>	<b>376.133.479.354</b>	<b>1.524.059.672.438</b>
<b>Biaya pabrik</b>			
Biaya pengolahan	142.630.310.691	48.575.542.274	191.205.852.965
Pemeliharaan mesin dan instalasi	55.651.147.383	3.004.124.848	58.655.272.231
Gaji dan tunjangan karyawan	11.157.681.979	2.527.313.331	13.684.995.310
Biaya pengemasan (packing)	699.711.939	8.779.434.041	9.479.145.980
Lain-Lain	42.675.124.146	265.531.479	42.940.655.625
<b>Total biaya pabrik</b>	<b>252.813.976.138</b>	<b>63.151.945.973</b>	<b>315.965.922.111</b>
Penyusutan dan amortisasi	338.919.301.564	116.398.432.236	455.317.733.800
Biaya pengolahan minyak dan inti sawit	53.044.428.471	-	53.044.428.471
<b>Total biaya langsung</b>	<b>2.549.048.308.909</b>	<b>555.683.857.563</b>	<b>3.104.732.166.472</b>
<b>Biaya tidak langsung</b>			
Gaji dan tunjangan karyawan	60.910.521.098	21.115.366.124	82.769.986.234
Keamanan	76.224.458.015	19.566.684.702	101.799.439.371
Pajak bumi dan bangunan, retribusi dan sewa tanah	67.140.843.732	17.282.678.421	84.423.522.153
Pengkangkutan dan perjalanan	10.433.999.574	2.405.665.007	12.839.664.581
Penerangan	8.489.476.060	2.067.065.881	10.556.541.941
Pemeliharaan bangunan	7.495.305.186	1.941.670.371	9.436.975.557
Biaya air	2.003.980.553	458.643.830	2.462.624.383
Lain-Lain	1.536.624.748	1.008.991.229	2.545.615.977
<b>Total biaya tidak langsung</b>	<b>234.235.208.966</b>	<b>72.599.161.231</b>	<b>306.834.370.197</b>
<b>Total biaya produksi</b>	<b>2.783.283.517.875</b>	<b>628.283.018.794</b>	<b>3.411.566.536.669</b>
Persediaan barang jadi-awal	79.952.086.869	50.236.917.826	130.189.004.695
Persediaan barang jadi-akhir	(60.471.605.508)	(59.359.100.416)	(119.830.705.924)
<b>Total beban pokok penjualan</b>	<b>2.802.763.999.236</b>	<b>619.160.836.204</b>	<b>3.421.924.835.440</b>

PT PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO)  
CATATAN LAPORAN KEUANGAN  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal  
31 Desember 2017  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

**30. BEBAN PEMASARAN DAN PENJUALAN**

Rincian beban pemasaran dan penjualan adalah sebagai berikut :

	<u>2017</u>
Pengangkutan ke pelabuhan	124.849.666.107
Biaya instalasi pompa	28.174.941.367
Beban pemasaran dan promosi	17.618.244.237
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp. 1 miliar )	<u>2.269.576.263</u>
<b>Total beban pemasaran dan penjualan</b>	<b><u>159.140.406.716</u></b>

**31. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI**

Rincian beban umum dan administrasi adalah sebagai berikut :

	<u>2017</u>
Gaji dan tunjangan sosial	269.067.198.993
Bonus dan tantiem	237.801.123.997
Beban pensiun karyawan sukarela	165.736.939.495
Beban insentif karyawan	145.000.000.000
Beban manfaat karyawan	85.963.786.352
Beban transportasi dan perjalanan	68.267.085.090
Biaya alat tulis kantor	35.967.666.426
Biaya konsultan dan tenaga ahli	15.694.744.683
Biaya keamanan	22.976.566.798
Beban penyusutan dan amortisasi	18.991.481.950
Beban analisis dampak lingkungan dan sistem keselamatan kerja	17.215.344.499
Biaya dewan komisaris	10.042.889.228
Pendidikan dan latihan	8.651.492.519
Biaya corporate social responsibility dan sumbangan	7.977.470.351
Biaya listrik dan penerangan	5.696.635.510
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 1 miliar)	<u>68.906.796.303</u>
<b>Total beban umum dan administrasi</b>	<b><u>1.183.222.194</u></b>

PT PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO)  
CATATAN LAPORAN KEUANGAN  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal  
31 Desember 2017  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**32. PENDAPATAN OPERASI LAIN**

Rincian pendapatan operasi lain adalah sebagai berikut :

	<u>2017</u>
Pendapatan dividen PTPN IV	160.439.826.709
Pendapatan dividen PTPN XI	75.410.470.301
Pendapatan dividen PTPN X	48.216.516.912
Pendapatan dividen PTPN V	45.671.991.723
Pendapatan pemakaian/sewa lahan oleh pihak ketiga	18.586.973.173
Pendapatan penjualan listrik dan air	15.922.277.386
Kelebihan pencatatan tantiem dan jasa produksi	13.436.576.124
Pendapatan ganti rugi tanaman dari pihak ketiga	10.423.361.600
Pendapatan BPJS kesehatan	11.508.650.600
Penjualan kayu karet	6.087.211.801
Pendapatan sludge CPO cucian tangki timbun	5.050.000.000
Pendapatan dividen PTPN XII	3.650.221.028
Penjualan cangkang	3.501.087.550
Denda keterlambatan dari kontrak-kontrak	3.187.968.963
Pendapatan provisi dan facility fee	2.617.333.333
Pendapatan dividen PTPN VI	2.522.081.731
Kelebihan pencatatan sewa pembiayaan	2.334.497.958
Denda susut pengangkutan minyak sawit	1.415.706.477
Klaim asuransi	1.213.090.438
Pendapatan rumah sawit	1.006.736.030
Pendapatan dividen PT Sarana Agro Nusantara	516.748.516
Pendapatan dividen PT KPBN	232.870.010
Pendapatan selisih kurs	-
Pendapatan ganti rugi tanaman dari PT Pertamina	-
Pendapatan Dividen PTPN VII	-
Pendapatan PT TMN	-
Pendapatan dividen PT RPN	10.249.506.823
<b>Totai pendapatan operasi lain</b>	<u><u>443.201.705.286</u></u>

PT PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO)  
 CATATAN LAPORANN KEUANGAN  
 Tahun yang Berakhir pada Tanggal  
 31 Desember 2017  
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**33. BEBAN OPERASI LAIN**

Rincian beban operasi lain adalah sebagai berikut :

	2017
Beban penyusutan aktiva non produktif	30.683.909.684
Tagihan dan denda pajak	18.473.039.851
Beban pengelolaan kawasan industri	18.424.941.371
Kerugian beban pembangkit listrik tenaga bio-massa sawit	14.587.010.270
Kerugian penjualan sapi	9.347.699.504
Beban rugi penurunan nilai piutang	5.988.085.846
Beban klaim	5.400.365.452
Beban waste water treatment plant	3.750.606.364
Beban penyusutan ex RSPAM	3.224.739.504
Beban dokumen tender	2.978.961.776
Beban penghapusan aktiva tanaman non tanaman	-
Beban rugi penurunan sapi sawit	-
Beban pengelolaan kebun rakyat	-
Beban PPh pasal 4 atas sewa lahan Kawasan Ekonomi Khusus	-
Beban rugi penurunan nilai investasi saham PT ESW Nusantara Tiga	-
Beban provisi KMK Mandiri 2015	-
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 1 miliar)	4.330.991.726
<b>Total beban operasi lain</b>	<b>103.940.449.887</b>

**34. BEBAN KEUANGAN**

	2017
Beban bunga dari	
Utang Bank	491.033.838.704
Medium term note	30.000.000.000
Lainnya	5.860.838.279
Dikurangi :	
Kapitalisasi biaya pinjaman ke tanaman belum menghasilkan (Catatan 12b)	(233.583.464.600)
<b>Total</b>	<b>293.311.212.383</b>

**LABA PER SAHAM**

	2017
Laba tahun berjalan	911.999.643.578
Rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar (lembar saham)	34.059.877
<b>Laba per saham</b>	<b>26.776</b>

PT PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO)  
CATATAN LAPORAN KEUANGAN  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal  
31 Desember 2018  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

29. PENDAPATAN

a) Rincian pendapatan Perusahaan berdasarkan komoditi adalah sebagai berikut :

	<u>2018</u>
Produk kelapa sawit	4.686.616.982.801
Produk karet	<u>676.749.051.402</u>
<b>Total</b>	<b><u>5.363.366.034.203</u></b>

b) Rincian pendapatan menurut daerah geografis adalah sebagai berikut :

	<u>2018</u>
Dalam negeri	4.904.713.979.586
Luar negeri	<u>458.652.054.617</u>
<b>Total</b>	<b><u>5.363.366.034.203</u></b>

Seluruh penjualan untuk produk sawit dan karet dilakukan melalui PT KPBN yang dibentuk oleh Perusahaan perkebunan nusantara milik Negara (Badan Usaha Milik Negara )

PT PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO)  
 CATATAN LAPORAN KEUANGAN  
 Tahun yang Berakhir pada Tanggal  
 31 Desember 2018  
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

30. BEBAN POKOK PENJUALAN

Rincian beban pokok penjualan adalah sebagai berikut :

	2018		
	Kelapa Sawit	Karet	Jumlah
<b>BEBAN POKOK PENJUALAN</b>			
Bahan baku yang digunakan	850.132.727.108	-	850.132.727.108
<b>Biaya langsung</b>			
<b>Biaya tanaman</b>			
Pemupukan	496.877.918.987	11.802.536.936	508.680.455.923
Panen	336.767.957.522	341.509.139.002	678.277.096.524
Pemeliharaan	142.131.438.399	8.157.221.274	150.288.659.673
Pengkangkutan	235.301.029.835	20.359.337.022	255.660.366.857
Gaji dan tunjangan karyawan	38.322.584.245	9.361.007.639	47.683.591.884
<b>Total biaya tanaman</b>	<b>1.249.400.928.988</b>	<b>391.189.241.873</b>	<b>1.640.590.170.861</b>
<b>Biaya pabrik</b>			
Biaya pengolahan	95.629.438.708	14.943.354.505	110.572.793.213
Pemeliharaan mesin dan instalasi	61.675.008.571	4.405.074.726	66.080.083.297
Gaji dan tunjangan karyawan	71.879.631.617	30.912.613.164	102.792.244.781
Lain-Lain	3.355.761.833	15.900.822.167	19.256.584.000
<b>Total biaya pabrik</b>	<b>232.539.840.729</b>	<b>66.161.864.562</b>	<b>298.701.705.291</b>
Penyusutan dan amortisasi	311.433.854.634	101.398.269.449	412.832.124.083
Biaya pengolahan minyak dan inti sawit	44.235.506.509	-	44.235.506.509
<b>Total biaya langsung</b>	<b>2.687.742.857.968</b>	<b>558.749.375.884</b>	<b>3.246.492.233.852</b>
<b>Biaya tidak langsung</b>			
Gaji dan tunjangan karyawan	80.243.564.439	19.979.352.940	100.222.917.379
Keamanan	59.779.633.286	14.238.989.330	74.018.622.616
Pajak bumi dan bangunan, retribusi dan sewa tanah	57.618.180.500	20.730.108.175	78.348.288.675
Pengkangkutan dan perjalanan	13.489.056.455	2.325.281.245	15.814.337.700
Penerangan	12.800.879.548	2.342.269.515	15.143.149.063
Pemeliharaan bangunan	14.229.623.037	2.219.098.860	16.448.721.897
Lain-Lain	5.764.378.131	15.900.042.154	7.354.420.285
<b>Total biaya tidak langsung</b>	<b>243.925.315.396</b>	<b>63.425.142.219</b>	<b>307.350.457.615</b>
<b>Total biaya produksi</b>	<b>2.931.668.173.364</b>	<b>622.174.518.103</b>	<b>3.553.842.691.467</b>
Persediaan barang jadi-awal	80.818.992.965	58.359.526.043	139.178.519.008
Persediaan barang jadi-akhir	(79.952.086.868)	(50.236.917.826)	(130.189.004.694)
<b>Total beban pokok penjualan</b>	<b>2.932.535.079.461</b>	<b>630.297.126.320</b>	<b>3.562.832.205.781</b>

PT PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO)  
CATATAN LAPORAN KEUANGAN  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal  
31 Desember 2018  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**31. BEBAN PEMASARAN DAN PENJUALAN**

Rincian beban pemasaran dan penjualan adalah sebagai berikut :

	<u>2018</u>
Pengangkutan ke pelabuhan	149.244.976.538
Biaya instalasi pompa	26.496.314.911
Beban pemasaran dan promosi	13.137.972.261
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp. 1 miliar )	2.129.426.330
<b>Total beban pemasaran dan penjualan</b>	<b><u>191.008.690.040</u></b>

**32. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI**

Rincian beban umum dan administrasi adalah sebagai berikut :

	<u>2018</u>
Beban manfaat karyawan	288.475.565.106
Bonus dan tantiem	255.033.639.447
Gaji dan tunjangan sosial	215.997.295.263
Transportasi dan perjalanan	71.400.256.524
Biaya alat tulis kantor	35.379.855.850
Biaya konsultan dan tenaga ahli	22.301.532.051
Beban amdal dan sistem keselamatan kerja	21.892.541.378
Biaya keamanan	21.583.689.829
Penyusutan dan amortisasi	21.205.037.861
Biaya CSR dan sumbangan	20.640.377.905
Pendidikan dan latihan	9.078.959.802
Biaya dewan komisaris	8.844.049.160
Biaya listrik dan penerangan	6.580.547.656
Beban kantor penghubung/perwakilan	4.937.595.065
Biaya penelitian dan pengembangan	4.798.835.454
Beban kantor, gedung dan mess	4.331.917.200
Pemeliharaan rumah dan bangunan	2.217.757.023
Penutupan buku	2.176.539.650
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp.700 juta)	44.442.471.697
<b>Total beban umum dan administrasi</b>	<b><u>1.061.318.363.921</u></b>

PT PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO)  
 CATATAN LAPORAN KEUANGAN  
 Tahun yang Berakhir pada Tanggal  
 31 Desember 2018  
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**33. PENDAPATAN OPERASI LAIN**

Rincian pendapatan operasi lain adalah sebagai berikut :

	2018
Pendapatan dividen PTPN IV	257.308.348.304
Pendapatan dividen PTPN V	51.874.200.000
Pendapatan dividen PTPN VI	20.957.400.000
Pendapatan dividen PTPN X	4.162.748.000
Pendapatan dividen PTPN VII	3.228.930.000
Pendapatan dividen PTPN XII	7.338.960.000
Pemakai/sewa lahan oleh pihak ketiga	15.966.497.177
Pendapatan penjualan listrik dan air	13.859.609.560
Pendapatan ganti rugi tanaman dari pihak ketiga	13.697.241.000
Pendapatan sludge CPO cucian tangki timbun	13.591.780.000
Denda keterlambatan dari kontrak-kontrak	10.048.421.939
Penjualan kayu karet	9.286.562.305
Pendapatan BPJS kesehatan	9.041.026.800
Pendapatan selisih kurs	8.452.963.501
Pendapatan ganti rugi tanaman dari PT Pertamina	6.750.112.395
Pendapatan rumah sakit	1.951.833.372
Penjualan cangkang	1.268.245.000
Denda susut pengangkutan minyak sawit	760.220.854
Pendapatan dividen PT TMN	613.573.800
Pendapatan dividen PT KP&N	385.804.379
Penjualan barang bekas	324.892.982
Klaim asuransi	215.774.239
Pendapatan dividen PT RPN	89.788.118
Pendapatan dividen PT Mitra Ogan	-
Penjualan buku tender	-
Penjualan bibit kelapa sawit	-
Pendapatan dividen PT Sarana Agro Nusantara	-
Pendapatan dividen PT Bio Industri Nusantara	-
Lain-lain	8.523.377.346
<b>Total pendapatan operasi lain</b>	<b>49.079.243.212</b>

**32. PENDAPATAN KEUANGAN**

Rincian pendapatan keuangan lain adalah sebagai berikut :

	2018
Pendapatan bunga jasa giro	-
Pendapatan bunga deposito	-
Pendapatan bunga TMN	-
<b>Total pendapatan keuangan</b>	<b>-</b>

**CATATAN LAPORANN KEUANGAN**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal**  
**31 Desember 2018**  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**34. BEBAN OPERASI LAIN**

Rincian beban operasi lain adalah sebagai berikut :

	<u>2018</u>
Beban penghapusan aktiva tanaman dan non tanaman	46.096.162.693
Beban pengelolaan kawasan industri	17.020.449.412
Beban rugi penurunan sapi sawit	16.674.456.745
Beban pajak kurang bayar	11.660.699.517
Kerugian beban PLTBS	11.154.629.307
Beban penyusutan aktiva non produktif tanaman	10.452.832.470
Beban pengelolaan kebun rakyat	5.745.913.243
Beban PPh pasal 4 atas sewa lahan KEK	4.615.000.000
Kerugian penjualan sapi	3.516.796.870
Beban penyusutan ex. RSPAM	3.413.317.453
Beban rugi penurunan nilai investasi saham PT ESW	3.042.596.560
Beban provisi KMK mandiri 2015	2.529.000.000
Beban rugi penurunan nilai piutang	2.346.075.402
Beban rugi penurunan nilai persediaan bahan kimia tanaman	610.829.580
Beban promosi	25.524.546
Beban pembinaan PS PTPN-III	18.531.077
Beban perumus PKB	14.585.714
Beban ganti rugi atas keputusan BANI	-
Beban holding	-
Penghapusan bibit karet	-
Lain-lain masing-masing dibawah Rp.500 juta )	2.284.509.365
<b>Total beban operasi lain</b>	<b>141.221.909.954</b>

**35. BEBAN KEUANGAN**

	<u>2018</u>
Beban bunga dari	
Utang Bank	363.769.767.656
Medium term note	33.924.583.353
Lainnya	11.847.058.559
Dikurangi :	
Kapitalisasi biaya pinjaman ke tanaman belum menghasilkan (Catatan 13b)	(238.497.378.537)
<b>Total</b>	<b>171.044.031.011</b>

**36. LABA PER SAHAM**

	<u>2018</u>
Laba tahun berjalan	596.372.459.810
Rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar (lembar saham)	13.511.677
<b>Laba per saham</b>	<b>44.138</b>